

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI
KELAS IV SD**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Muftikhatul Mahmudah
34301800045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI KELAS IV SD

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Muftikhatul Mahmudah

34301800045

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

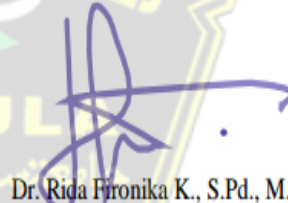
Pembimbing I

Pembimbing II



Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

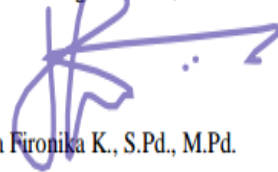


Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

..

LEMBAR PENGESAHAN

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI KELAS IV SD

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Muftikhatul Mahmudah

34301800045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2022

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
Persyaratan untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H. (
	NIK 211313015
Penguji 1	: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. (
	NIK 211315025
Penguji 2	: Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. (
	NIK 211312012
Penguji 3	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. (
	NIK 211315026

Semarang, 2 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Fitri Purahmat., S.Pd., M.Pd.

UNISSULA
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muftikhatul Mahmudah

NIM : 34301800045

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Keefektifan Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas IV SD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 5 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Muftikhatul Mahmudah

34301800045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

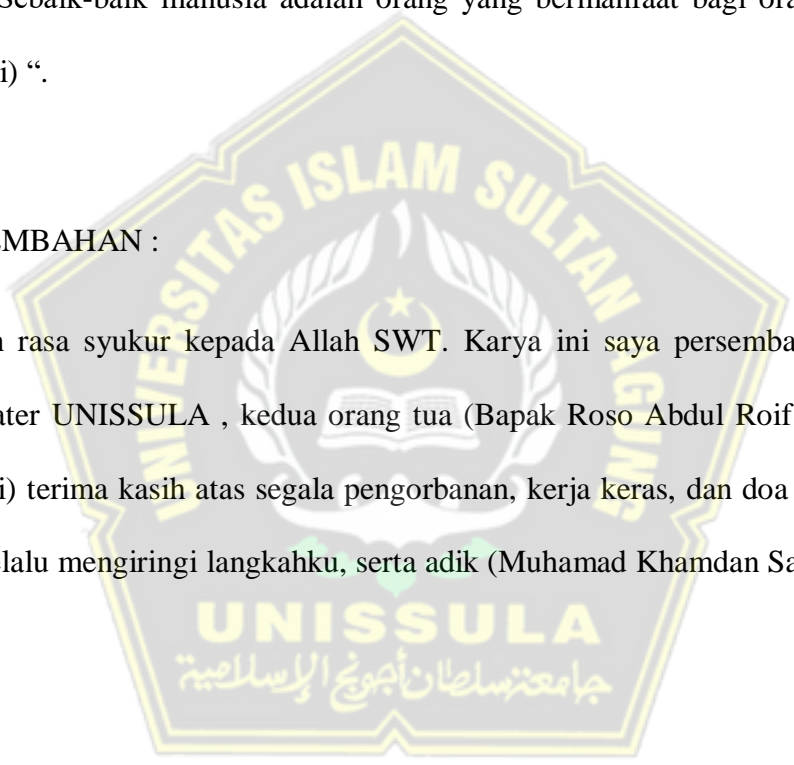
MOTTO :

“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra : 7).

“ Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain(H.R. Bukhari) “.

PERSEMBAHAN :

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Karya ini saya persembahkan kepada almamater UNISSULA , kedua orang tua (Bapak Roso Abdul Roif dan Ibu Ani Mulyati) terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan doa kasih sayang yang selalu mengiringi langkahku, serta adik (Muhamad Khamdan Saputra).



ABSTRAK

Mahmudah, M. 2022. Keefektifan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Kelas IV SD, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan pada penelitian ini adalah Kemampuan pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD masih rendah dan belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model pembelajaran *Take And Give* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis *Nonequivalen Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV SD berjumlah 40 siswa. Penentuan sampel menggunakan sampling kuota. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes dan angket. Uji hipotesis dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, uji *independent samplest-test* dan uji *paired samples t-test*. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional dibuktikan dengan uji *independent samples t-test* sebesar Sig.(2-tailed) $0,002 < 0,005$ dan *paired samples t-test* Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,005$. (2) terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional dibuktikan dengan uji *independent samples t-test* sebesar Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,005$ dan uji *paired samples t-test* sebesar Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan hasil pembelajaran secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Take And Give* kepada siswa kelas IV SD hal tersebut menunjukkan kalau model *Take And Give* efektif digunakan untuk memberikan kemampuan pemahaman konsep matematika dan efektif digunakan untuk memunculkan sikap tanggung jawab siswa..

Kata kunci: Model *Take And Give*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Sikap Tanggung Jawab

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ,Alamin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan berkat, rahmat, karunia-Nyalah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tidak lupa juga sholawat serta salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas IV SD” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Saya menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini atas dorongan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat , M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika K, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
4. Nuhyal Ulia, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
5. Dr. Rida Fironika K, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Staff pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Bapak Pondeh, S.Pd. SD. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bantarbarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bantarbarang.

8. Ibu Wanti Amongsari, S.Pd. Selaku salah satu guru kelas IV di SD Negeri 1 Bantarbarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancara untuk memperoleh bahan dalam pembuatan judul proposal penelitian ini.
9. Kedua orang tua ku tercinta bapak Roso Abdul Roif dan ibu Ani Mulyati beliau yang selalu tidak pantang menyerah memberikan doa, dukungan, dorongan, kasih sayang, dan pengorbanan disetiap langkah penulis dalam menuntut ilmu. Dan adikku tersayang Muhamad Khamdan Saputra yang selalu memberikan semangat dan hiburan untuk tidak menyerah.
10. Teman-temanku terimakasih selalu mensupport, membantu dan memotivasi serta kepada teman teman angkatan 2018 teman seperjuangan yang selalu saling membantu dan memotivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi saya sendiri dan pembaca. Amiin.

Semarang, Februari 2022

Muftikhatul Mahmudah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	14
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i>	15
3. Pemahaman konsep.....	23
4. Tanggung Jawab	26
5. Materi Pecahan	29
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Jadwal Penelitian.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Analisis Instrumen Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.....	70

2.	Analisis Instrumen Angket Tanggung Jawab.....	76
3.	Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	76
4.	Angket Tanggung Jawab.....	80
B.	Hasil Analisis Data Penelitian	83
1.	Analisis Data Awal	83
2.	Analisis Data Akhir	88
3.	Hipotesis.....	93
C.	Pembahasan	102
1.	Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran <i>Take And Give</i> dan konvensional.....	102
2.	Perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran <i>Take And Give</i> dan konvensional.....	110
BAB V PENUTUP		118
A.	Simpulan.....	118
B.	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....		121
LAMPIRAN		127

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Pecahan.....	29
Tabel 3. 1 Desain rancangan penelitian	44
Tabel 3. 2 Indikator instrumen soal pemahaman konsep.....	48
Tabel 3. 3 Indikator instrumen angket tanggung jawab.....	52
Tabel 3. 4 Kriteria koefisien reliabilitas.....	57
Tabel 3. 5 Kriteria daya pembeda.....	58
Tabel 3. 6 Kriteria tingkat kesukaran.....	59
Tabel 3. 7 Jadwal penelitian	68
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Daya pembeda, Tingkat kesukaran, Nomor soal yang dipakai dan tidak dipakai	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Soal	72
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Perhitungan Validasi	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	75
Tabel 4. 7 Hasil Penghitungan Indeks Aiken	76
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Koefisien Aiken Angket.....	76
Tabel 4. 9 <i>Pretest Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 4. 10 <i>Pretest Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol	78

Tabel 4. 11 <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen (<i>take and give</i>) dan Kelas Kontrol (Konvensional).....	79
Tabel 4. 12 <i>Pretest Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab	80
Tabel 4. 13 <i>Pretest Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol	81
Tabel 4. 14 <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen (<i>take and give</i>) dan Kelas Kontrol (konvensional).....	82
Tabel 4. 15 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen	84
Tabel 4. 16 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4. 17 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab	85
Tabel 4. 18 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4. 19 Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	86
Tabel 4. 20 Uji Homogenitas Sikap Tanggung Jawab.....	87
Tabel 4. 21 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen	88
Tabel 4. 22 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4. 23 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen..	90
Tabel 4. 24 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol	91
Tabel 4. 25 Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	92
Tabel 4. 26 Uji Homogenitas Sikap Tanggung Jawab.....	93
Tabel 4. 27 <i>Group Statistics</i> Hipotesis 1.....	94

Tabel 4. 28 Uji <i>Independent Samples Test</i> Hipotesis 1	95
Tabel 4. 29 <i>Group Statistics</i> Hipotesis 2.....	96
Tabel 4. 30. Uji <i>Independent Samples T-test</i> Hipotesis 2	97
Tabel 4. 31 Paired Samples Statistics Hipotesis 1	99
Tabel 4. 32 Uji <i>Paired Samples Test</i> Hipotesis 1	100
Tabel 4. 33 <i>Paired Sample Statistics</i> Hipotesis 2.....	100
Tabel 4. 34 Uji <i>Paired Samples Test</i> Hipotesis 2	101
Tabel 4. 35 Persentase <i>pretest</i> kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol	106
Tabel 4. 36 Persentase <i>posttest</i> kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol	109
Tabel 4. 37 Persentase <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	114
Tabel 4. 38 Persentase <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran tentang pecahan	31
Gambar 2. 2 Gambaran tentang arti pecahan	31
Gambar 2. 3 Membaca nilai pecahan.....	32
Gambar 2. 5 Contoh soal pecahan	33
Gambar 2. 4 Membaca nilai pecahan.....	32
Gambar 2. 6 Kerangka berfikir.....	41
Gambar 4. 1 Pembelajaran <i>take and give</i> (kemampuan pemahaman konsep matematika)	102
Gambar 4. 2 Diagram Persentase <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.....	107
Gambar 4. 3 Diagram Persentase <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.....	110
Gambar 4. 4 Pembelajaran <i>take and give</i> (sikap tanggung jawab).....	111
Gambar 4. 5 Diagram Persentase <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab.....	115
Gambar 4. 6 Diagram Persentase <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	128
Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	129
Lampiran 3. Silabus Pembelajaran	131
Lampiran 4. RPP Pembelajaran dengan Model <i>Take And Give</i>	136
Lampiran 5. RPP Pembelajaran dengan Konvensional	143
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Uji Coba	150
Lampiran 7. Lembar Soal Uji Coba.....	153
Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	156
Lampiran 9. Lembar Jawab Soal Uji Coba Siswa	158
Lampiran 10. Pedoman Penskoran	161
Lampiran 11. Bentuk Kartu <i>Take And Give</i>	165
Lampiran 12. Analisis Soal Uji Coba Soal dengan SPSS	166
Lampiran 13. Kisi-Kisi Angket Uji Coba	168
Lampiran 14. Lembar Angket Uji Coba Sikap Tanggung Jawab.....	170
Lampiran 15. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i>	173
Lampiran 16. Soal <i>Pretest</i>	175
Lampiran 17. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran <i>Pretest</i>	176
Lampiran 18. Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i>	178
Lampiran 19. Soal <i>Posttest</i>	180
Lampiran 20. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal <i>Posttest</i>	181
Lampiran 21. Lembar Jawab Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	183

Lampiran 22. Kisi-kisi Angket Tanggung Jawab <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	185
Lampiran 23. Lembar Angket Tanggung Jawab <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	187
Lampiran 24. Hasil Data Soal <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	190
Lampiran 25. Hasil Data Soal <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	191
Lampiran 26. Hasil Data Soal <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	192
Lampiran 27. Hasil Data Soal <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	193
Lampiran 28. Hasil Data Angket <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	194
Lampiran 29. Hasil Data Angket <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	195
Lampiran 30. Hasil Data Angket <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol	196
Lampiran 31. Hasil Data Angket <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol	197
Lampiran 32. Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	198
Lampiran 33. Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	199

Lampiran 34. Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	200
Lampiran 35. Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	201
Lampiran 36. Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	202
Lampiran 37. Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	203
Lampiran 38. Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	204
Lampiran 39. Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	205
Lampiran 40. Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	206
Lampiran 41. Skor Terendah <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	208
Lampiran 42. Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	210
Lampiran 43. Skor Terendah <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen.....	212
Lampiran 44. Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol.....	214
Lampiran 45. Skor Terendah <i>Pretest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol	216
Lampiran 46. Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol ...	218

Lampiran 47. Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol ...	220
Lampiran 48. Hasil Penilaian Angket Sikap Tanggung Jawab Oleh Validator ..	222
Lampiran 49. Data Siswa Kelas 4A SD Negeri 1 Bantarbarang	229
Lampiran 50. Data Siswa Kelas 4B SD Negeri 1 Bantarbarang	230
Lampiran 51. Data Siswa Kelas 5B SD Negeri 1 Bantarbarang	231
Lampiran 52. Dokumentasi Penelitian.....	232



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sesuai tujuan yang diinginkan (Wibowo & Maqfirotun, 2016:61). Didalam dunia pendidikan tentu disertai adanya pendidik yang berpartisipasi dan mendidik generasi bangsa menjadi lebih maju, cerdas, kreatif dan inovatif guna meningkatkan potensi siswa lebih baik.

Pendidikan diperoleh mulai dari masa kanak-kanak jenjang TK sampai perguruan tinggi dengan mempelajari berbagai materi salah satunya yaitu mata pelajaran yang tidak asing lagi yaitu matematika yang merupakan suatu materi diperoleh atau diperkenalkan ke siswa termasuk di sekolah dasar (SD). Matematika merupakan suatu pembelajaran yang penting karena selalu ada di setiap jenjang di dunia pendidikan dan diluar pendidikan juga menjumpainya di kehidupan sehari-hari seperti kegiatan jual beli selalu melibatkan perhitungan, selain itu matematika juga di butuhkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan lain sehingga matematika sering disebut sebagai ratu ilmu dari ilmu yang lain (Nuraeni & Luritawaty, 2018:101). Matematika juga termasuk sarana berpikir untuk menggalisesuatu secara logis dan sistematis, sehingga belajar matematika penting yang sifatnya dapat digunakan dalam

kehidupan sehari-hari namun matematika dianggap pelajaran sulit dan termasuk pelajaran yang dihindari atau ditakuti siswa harus dihilangkan supaya menjadi pelajaran yang menyenangkan oleh karena itu dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Masiah, 2020:45). Dengan banyak siswa SD yang tidak menyukai matematikadengan alasan seperti, materinya sulit, membosankan, tidak suka menghitung, bahkan dianggap mata pelajaran yang dihindari oleh siswa dari hal tersebut menyebabkan banyak siswa mendapatkan prestasi yang rendah (Utari *et al.*, 2019:535). Kemampuan siswa atau prestasi siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah untuk memperbaiki tingkat prestasi siswa maka salah satunya dapat mengoptimalkan berbagai penguasaan kemampuan yang dapat diterapkan ke siswa ketika kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika(Luritawaty, 2018:180).

Model pembelajaran *Take And Give* merupakan salah satu pembelajaran *cooperative learning* “*Take And Give*” artinya memberi dan menerima, model pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara guru memberikan kartu yang sudah dibuat berisikan materi untuk dipahami setelah itu siswa saling menukarkan atau memberi dan menerima kartu dengan siswa lainnya untuk saling berbagi informasi materi yang ada di dalam kartu yang didapat jadi siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru tetapi juga dari teman sebayanya, setelah itu guru akan mengevaluasi pemahaman siswa dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang ada di dalam kartu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif secara maksimal

dapat dilakukan dengan cara menerapkan salah satunya model pembelajaran *take and give* (Juliarta *et al.*, 2020:167). Model pembelajaran tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang beracuan pada kegiatan memberi dan menerima suatu materi yang diberikan oleh pendidik atau teman sebaya (Yulita S & Herlina, 2018:30). Pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran saling memberi dan menerima materi dari kartu yang diberikan oleh guru sehingga siswa dengan ini akan cepat memahami materi yang dipelajarinya oleh karena itu siswa akan merasakan pembelajaran bermakna, variasi dan lebih bertanggung jawab dalam belajar (Yonanda *et al.*, 2019:25). Sehingga dapat saya jelaskan bahwa dengan kemampuan matematika siswa yang rendah terhadap pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab maka model pembelajaran *take and give* dapat melatih siswa dalam memahami konsep matematika karena saling bertukar informasi tentang materi yang ada di kartu. Selain itu siswa akan merasa muncul sikap tanggung jawab karena didalam model *take and give* masing-masing siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang dilakukan dengan cara diberi kartu berisi materi untuk dipahami lalu di berikan ke temannya yang lain atau saling tukar informasi dari suatu materi. Selain itu juga siswa akan bertanggung jawab mengenai materi karena siswa dituntut untuk menguasai materi dan memahaminya dari materi yang diperoleh sendiri dan materi dari teman lainnya dan ketika tahap evaluasi siswa akan ditanya oleh guru dengan pertanyaan yang mungkin saja dari materi yang didapat oleh teman lainnya.

Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan menguasai konsep maka memudahkan siswa untuk mempelajari materi matematika, apabila siswa menguasai materi maka dapat mengetahui tingkat hasil belajar sehingga bisa menjelaskan bahan ajar dengan bahasa atau kalimat sendiri ketika siswa sudah mampu menjelaskan bahan ajar dengan bahasa atau kalimat sendiri, maka siswa tersebut sudah memahami konsep meskipun penjelasan yang diberikan tidak sama tetapi artinya sama (Ulita, 2016:57). Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu kognitif yang didalamnya terdapat teori-teori atau konsep dimana tidak memberikan langsung maksud dari sebuah definisi atau pengertian tertentu yang akan dipahami tetapi dilakukan dengan menunjukkan kemampuan memberikan definisi melalui contoh konsep yang diberikan sehingga menghasilkan maksud dari definisi yang diinginkan dalam menerapkan teori atau konsep tersebut dengan keadaan yang lainnya (Luritawaty, 2018:180). Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting dalam pembelajaran matematika untuk menciptakan pembelajaran bermakna sehingga capaian dari setiap pembahasan materi yang disampaikan oleh guru diharapkan dapat mencapai konsep-konsep yang ingin di capai dan mengharapkan siswa memiliki pemahaman yang diraih bersifat menghubungkan (Yulianty, 2019:61). Pada mata pelajaran matematika di SD sangat memerlukan pemahaman konsep karena akan membuat siswa mudah memahami materi. Ketika siswa sudah paham konsep maka dengan mudah mengaplikasikan pada saat mengerjakan contoh-contoh soal matematika, mengerjakan soal-soal dengan contoh yang berbeda dengan contoh yang

diberikan oleh guru karena siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka akan memiliki kemampuan kognitif yang baik juga dan mampu menggunakan algoritma secara akurat, efisien dan luwes atau terlatih dalam memecahkan masalah(Luritawaty, 2018:180-181).

Kemampuan pemahaman konsep matematika tidak begitu mudah dilakukan atau dikembangkan siswa karena setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda dalam hal kognitif perlu adanya bimbingan terlebih dahulu pada siswa didalam pembelajaran. Begitu juga dengan sikap tanggung jawab kita tidak bisa menuntut secara instan dan langsung tertanam dalam diri siswa supaya bisa tanggung jawab ketika belajar tetapi membutuhkan bimbingan supaya siswa perlahan mampu memiliki sikap tanggung jawab. Caranya dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang mengarah pada kemampuan pemahaman konsep matematika dan menciptakan pembelajaran yang membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab didalam belajar. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang lebih baik dengan mengaitkan kondisi lingkungan sekitar dan siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tertanam dengan baik.

Disamping itu dapat kita ketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 1 Bantarbarang. Tanggung jawab adalah sikap yang sangat penting di dunia pendidikan sebagai bekal siswa untuk terjun di

masyarakat, sikap tanggung jawab juga sangat mempengaruhi prestasi dan sikap siswa ketika di rumah dan di sekolah (Dewi, 2019:116). Nilai karakter tanggung jawab mewakili dari dasar moralitas utama secara universal dan sikap tanggung jawab sangat diperlukan sebagai pengembangan jiwa yang sehat (Wibowo & Maqfirotun, 2016:709). Suatu tindakan yang dilakukan diri sendiri atau orang lain yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu kewajiban, menerima kewajiban sebagai suatu konsekuensi dari tindakan yang dilakukan disebut sebagai tanggung jawab, sebagai siswa harus bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Tanggung *et al.*, 2018:161). Selain itu tanggung jawab merupakan kewajiban dan tugas siswa untuk menyeimbangkan dalam mencapai kompetensi yang dimiliki siswa termasuk menyelesaikan tugas semaksimal mungkin dengan usaha sendiri namun kenyataannya, banyak juga siswa yang kurang memiliki tanggung jawab, siswa ingin memiliki sesuatu tanpa berusaha atau susah payah saat belajar misalnya siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakan soal, harusnya dikerjakan tetapi banyak siswa yang mengeluh sehingga siswa hanya saling menukarkan jawaban dengan siswa lain, hal tersebut tanggung jawab siswa tidak dilaksanakan dengan baik oleh karena itu hasil belajarnya tidak mencapai KKM. Siswa yang tidak tanggung jawab belajar maka akan mendapatkan hasil kurang maksimal oleh karena itu tidak mengetahui seberapa besar kemampuannya untuk mencapai yang diinginkan sebagai seorang pelajar, sehingga untuk mencapai apa yang diinginkan harus memiliki tanggung jawab yang maksimal (Syafitri, 2017:58). Tanggung

jawab merupakan sikap berani memikul suatu tugas dengan sungguh-sungguh, ikhlas, dan menggunakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sikap tanggung jawab juga memicu siswa untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik (Lestari, 2018:177). Siswa yang memiliki masalah dengan sikap tanggung jawab kemudian guru tidak memberikan nasehat yang mengarah untuk memiliki perubahan pada sikap khususnya tanggung jawab ke siswa maka proses pembelajaran yang telah terlaksana tidak maksimal, oleh karena itu pentingnya menanamkan sikap tanggung jawab di SD supaya sikap tanggung jawab siswa sudah terbentuk sejak dini melalui perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (Ardiansyah et al., 2016:2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV bernama ibu Wanti Amongsari di SD Negeri 1 Bantarbarang Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, bahwa sebagian siswa masih memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah walaupun ada yang pemahaman konsepnya sudah bagus hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan materi salah satunya pecahan yang didalamnya ada pengertian pecahan, membaca nilai pecahan, rumus atau cara mengerjakan penjumlahan pada bilangan pecahan, mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa begitu sebaliknya, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan siswa masih sulit memahaminya apabila soal atau angka yang dikerjakan sudah berbeda dengan yang guru contohkan ketika menjelaskannya. Selain itu ketika guru menjelaskan siswa paham tetapi

ketika nanti diulang kembali pada pembelajaran untuk mengetahui siswa masih ingat atau tidak ternyata siswa ada yang masih ingat tetapi kebanyakan sudah lupa dan beliau merasakan kalau pembelajaran pada materi pecahan di kelas IV ini belum optimal.

Kemampuan pemahaman konsep siswa dikatakan lemah karena kemampuan siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep masih kurang hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan materi secara konsep lalu ketika siswa mengerjakan sendiri tidak sesuai dengan yang telah diajarkan, kemudian mengklasifikasikan objek sesuai sifat tertentu dan sesuai konsep masih kurang dibuktikan ketika guru mengajarkan materi salah satunya pecahan menggunakan benda siswa paham tetapi ketika mengerjakan soal yang menunjukkan hasil pecahan menggunakan benda siswa ada yang paham tetapi ada yang kurang paham, lalu siswa masih kurang paham menentukan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh misalnya siswa masih ada yang keliru dalam memahami mana yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran, kemudian kemampuan siswa menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika ada yang sudah paham tetapi kebanyakan ada yang masih kesulitan untuk memahami dibuktikan ketika siswa mengerjakan soal pecahan siswa sudah paham mengenai arti pecahan tetapi masih kesulitan ketika materi pecahan pada operasi hitung baik dikerjakan dengan penjumlahan, pengurangan atau menyederhanakan, dan siswa masih kurang dalam mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah dimana siswa ketika mengerjakan materi pecahan dalam bentuk permasalahan

masih kurang karena dalam menentukan operasi hitung dari soal pemecahan masalah masih ada yang salah.

Kemudian terkait sikap siswa salah satunya tanggung jawab siswa, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang memperhatikan ketika pembelajaran namun sebagian ketika proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru dan bermain sendiri hal tersebut dibuktikan ketika guru meminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi ternyata siswa kembali dengan bermain sendiri dan ketika ditanya mengenai materi siswa tidak paham. Lalu siswa yang tertarik dengan pembelajaran matematika siswa akan mengerjakan tugas, latihan soal, dan pekerjaan rumah (PR) sehingga nilainya mencapai KKM, namun yang kurang tertarik masih banyak sampai sebagian siswa dikelasnya siswa tidak mengerjakan latihan soalmelainkan terlihat murung dan gelisah sehingga nilainya masih dibawah KKM karena kurang memahami materi, hal tersebut dibuktikan ketika guru meminta siswa mengerjakan soal siswa yang tidak menyukai akan merasa murung dan gelisah. Lalu dalam pengumpulan tugas-tugas siswa juga belum memiliki sikap tanggung jawab yang maksimal hal tersebut dibuktikan ketika siswa diminta mengumpulkan tugas tetapi ada siswa yang tidak mengumpulkan atau terlambat mengumpulkan. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Bantarbarang mengatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan biasanya masih konvensional seperti ceramah dan penugasan yang sifatnya mencatat lalu mengerjakan soal menyebabkan siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab karena belajarnya

kurang bermakna sehingga materi yang diberikan hanya sekedar masuk tanpa dipahaminya pemahaman konsep matematika ketika kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan permasalahan diatas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD Negeri 1 Bantarbarang masih rendah.
2. Sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Bantarbarang masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga pembelajaran akan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah digunakan diatas peneliti memiliki pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian fokus pada keefektifan model pembelajaran *Take And Give* yaitu dengan menguji perbedaan pemahaman konsep dan sikap tanggung

jawab antara kelas yang menggunakan model *take and give* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

2. Penelitian mengacu pada aspek kognitif yaitu kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika SD.
3. Penelitian mengacu pada aspek afektif yaitu sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran matematika SD.
4. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Bantarbarang.
5. Penelitian ini mengukur efektivitas melalui uji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dan uji pengaruh sebelum dan sudah perlakuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional?
2. Apakah ada perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan di penelitian ini yaitu dapat menambah kajian ilmiah tentang keefektifan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab dan diharapkan dapat menguatkan model pembelajaran *take and give* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman belajar terkait penggunaan model pembelajaran yang digunakan sudah tepat/efisien atau belum kemudian mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keefektifan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran matematika SD.

b. Bagi Guru

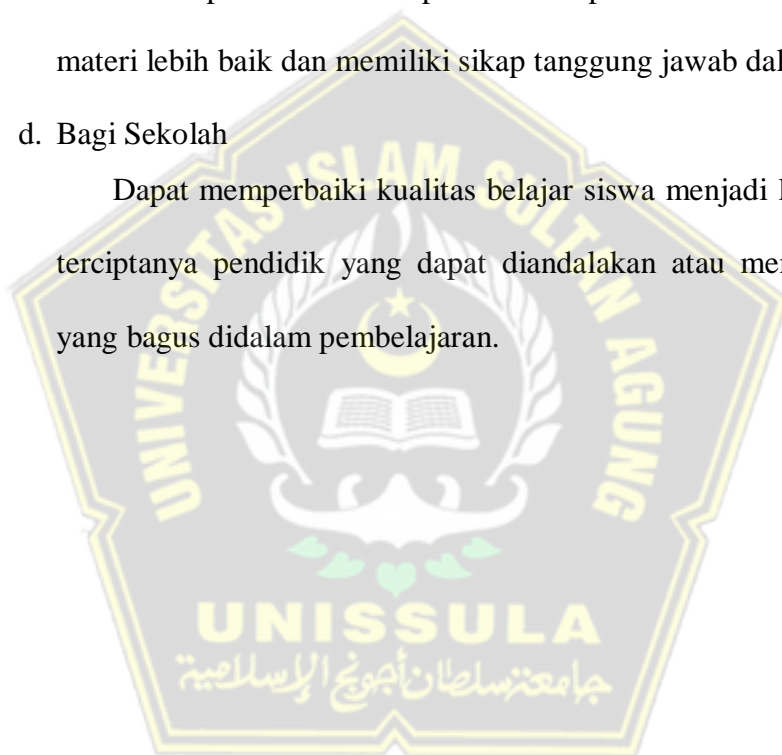
Keefektifan dalam model *Take And Give* terhadap mata pelajaran matematika diharapkan dapat menjadi meningkatkan kualitas dan profesional guru saat pembelajaran dan membantu guru memperbaiki kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memiliki pemahaman konsep terhadap materi lebih baik dan memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

Dapat memperbaiki kualitas belajar siswa menjadi lebih baik dan terciptanya pendidik yang dapat diandalkan atau memiliki potensi yang bagus didalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

“Pembelajaran kooperatif di adopsi dari bahasa langsung *cooperate* dan *learn*. *Cooperate* diartikan bekerja sama sedangkan *learn* artinya belajar, jadi maksudnya adalah belajar bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar”. Menurut Isjoni (2016:12) sebagaimana yang dikutip (Mustamiin, 2017:249) bahwa *Cooperative Learning* adalah cara belajar dengan jumlah siswa yang membentuk kelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda-beda dan dalam penyelesaian tugas kelompok harus bekerja sama saling memahami materi pembelajaran. Mustamiin juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki tujuan untuk mengajarkan ke siswa tentang ketrampilan kerja sama didalam sebuah kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan sangat tanggung jawab. Selain itu belajar kooperatif tidak hanya menanamkan siswa pada materi tetapi melatih siswa supaya mempunyai kemampuan soaial, seperti kerja sama dalam kelompok saling tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama (Ali, 2021:251). Dari beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative leraning*) adalah kegiatan belajar dengan kemampuan dan latar belakang

siswa berbeda-beda untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran *cooperative learning* berasal dari dasar pemikiran “*getting beter together*” yang bermaksud lebih menekankan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas Dengan suasana belajar yang nyaman kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan sosial yang bermanfaat di kehidupan(Amaliah, 2011:11).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

Istilah *take and give* diartikan saling memberi dan saling menerima, hal tersebut menjadi intisari dari model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. *Take and Give* adalah model pembelajaran yang disertai adanya penyajian data yang dimulai dengan pemberian kartu ke siswa, didalam kartu tersebut terdapat catatan berupa materi yang harus dipahami siswa, lalu siswa mencari pasangan untuk bertukar informasi atau pengetahuan yang ada di dalam kartu, kemudian pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dimana siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang materi yang sudah didapat dari kartu baik materi yang didapat ataupun materi yang ada di kartu siswa lainnya (Haqil, 2018:26). Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa saling berbagi materi yang disampaikan guru (Amaliah, 2011:15). Selain itu menurut Abdullah (Ningrum, 2017:79) model *Take and Give* adalah model pembelajaran yang membutuhkan kartu berukuran (10 cm x 15 cm) banyaknya kartu

sesuai jumlah siswa, masing-masing kelompok mendapatkan kartu berbeda tetapi masih terkait sesuai tujuan pembelajaran. Ningrum juga berpendapat bahwa model pembelajaran ini dilaksanakan dengan kartu yang berisi sub-sub materi yang telah dijelaskan oleh guru, ketika siswa sudah mendapatkan kartu lalu mencari pasangan untuk saling bertukar pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari kartu. Sedangkan Menurut Shoimin dalam (Dewi, 2017:22) bahwa pembelajaran *Take and Give* adalah proses kegiatan belajar dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, hal tersebut lebih mengarah pada belajar bermakna. Dari pendapat di atas maka dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan kartu sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya kartu yang sudah dibuat berisikan materi ajar akan diberikan ke siswa dan siswa mencari pasangan atau siswa lain untuk bertukar pengetahuan sehingga saling memahami satu sama lain serta siswa akan dievaluasi oleh guru mengenai materi yang sudah dipahami baik materi yang didapat atau materi yang didapat oleh siswa lainnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut :

langkah-langkah model pembelajaran *take and give* menurut Shoimin (Haqil, 2018:27-28) adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan media berupa kartu

- b. Menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Untuk memantapkan kemampuan siswa, siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal kurang lebih 5 menit, sub materi pada setiap kartu berbeda
- d. Semua siswa diperintahkan berdiri dan mencari pasangan untuk bertukar informasi dan setiap siswa harus mencatat pasangan pada kartu yang dimiliki
- e. Demikian seterusnya hingga siswa saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)
- f. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan pembelajaran
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya
- h. Guru bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan
- i. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hasil pembelajaran

Selain itu (Hartami *et al.*, 2017:173) memberikan pendapatnya terkait langkah-langkah model pembelajaran *take and give* beserta kelebihan dan kekurangan.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebagai berikut :

- a. Buat kartu sesuai dengan materi yang dipelajari
- b. Menyiapkan kelas sebagai mana mestinya

- c. Guru menyampaikan kompetensi, tujuan dan materi yang akan dibahas
- d. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapa orang
- e. Guru memberikan kartu yang berisi materi ke masing-masing kelompok
- f. Untuk memantapkan siswa, semua siswa disuruh berdiri untuk mencari pasangan bertujuan saling menginformasikan materi dari kartu masing-masing kartu tanpa membawa kartu, dan setiap siswa mencatat nama pasangannya
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan, guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan kartu siswa lain
- h. Kesimpulan
Kemudian Hartami juga mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *take and give* antara lain:
Kelebihan model pembelajaran *take and give* :
 - a. Siswa lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi atau pengetahuan karena mendapatkan informasi atau pengetahuan dari guru dan siswa yang lain.
 - b. Dapat menghemat waktu pemahaman siswa terhadap informasi.

Kelemahan model pembelajaran *take and give*:

Kelemahannya yaitu apabila informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh siswa kurang tepat maka informasi atau pengetahuan yang diterima oleh siswa lain pun kurang tepat.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *take and give* menurut Huda dalam Sanoor (2019:21-22) sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya
- c. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai atau diinginkan
- d. Untuk memantapkan penguasaan siswa mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dipahami
- e. Semua siswa disuruh berdiri mencari pasangan untuk saling memberi informasi, tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- f. Demikian seterusnya sampai siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru diharapkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu
- h. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan kelas
- i. Guru menutup pembelajaran

Kemudian Huda juga menyampaikan keunggulan dan kekurangan dari model pembelajaran *take and give* adalah sebagai berikut:

Keunggulan model pembelajaran *take and give* antara lain:

- a. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi belajar
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai kemampuan orang lain
- c. Melatih siswa untuk saling berinteraksi dengan baik antar sesama teman sekelas
- d. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan
- e. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing

Kekurangan model pembelajaran *take and give* antara lain:

- a. Kesulitan dalam mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok
- b. Ketidaksihinggaan skill siswa yang memiliki akademik yang baik dan siswa yang kurang terhadap kemampuan akademik
- c. Terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, terutama siswa yang akrab satu sama lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa serta mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

- b. Guru meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran.
- c. Guru mengecek daftar presensi siswa.
- d. Guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar.
- e. Guru memberitahu tujuan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang akan dilakukan ke siswa.
- f. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan selama pembelajaran.
- g. Setelah itu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (4-5 kelompok).
- h. Guru menjelaskan pemahaman konsep pada pecahan yang akan dipelajari tetapi tidak secara detail terlebih dahulu ke siswa.
- i. Guru memberi (*Give*) kartu ke masing masing siswa dimana kartu tersebut berisi materi konseppada pecahan dan setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Dari situlah siswa dapat dilihat apakah memiliki tanggung jawab dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru untuk dipahaminya.
- j. Lalu siswa diberikan waktu untuk memahami matei yang didapatnya.
- k. Jika semua siswa sudah selesai dalam memahami materi maka selanjutnya siswa saling bertukar atau saling menerima (*Take*) dengan siswa dari kelompok lainnya untuk mendapatkan materi yang berbeda.
- l. Ketika saling menerima dengan siswa dari kelompok lain yang dilakukan yaitu masing-masing siswa menulis dikartunya nama siswa

yang menerima kartu yang dimilikinya, lalu siswa saling menerima materi dengan cara siswa menjelaskan materi yang didapatnya ke siswa yang lain. Dari situlah juga dapat dilihat tanggung jawab siswa dalam mempelajari materi yang diperolehnya).

- m. Dilakukan seperti itu seterusnya sampai setiap siswa memperoleh semua materinya.
- n. Guru berkeliling mengawasi dan sebagai fasilitator ketika terdapat siswa yang kesulitan atau butuh bantuan.
- o. Setelah itu guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing dan meminta satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menjelaskan materi pecahan terkait pemahaman konsepnya di depan kelas.
- p. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
- q. Selanjutnya guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari.
- r. Guru memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- s. Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- t. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah lalu mengucapkan salam.

3. Pemahaman konsep

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang lebih luas dan mampu memberikan contoh atau gambaran, sedangkan konsep yaitu gambaran yang ada didalam pikiran, gagasan atau suatu definisi. Jadi pemahaman konsep merupakan kemampuan memahami konsep matematika jika siswa mampu merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan hitungan sederhana, menggunakan simbol untuk merepresentasikan simbol dan konsep serta dapat mengubah suatu bentuk ke bentuk yang lain seperti materi pecahan pada pembelajaran matematika menurut Sutanteo (2015) dalam Siti Mawaddah (2019:77). Selain itu pemahaman konsep siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman konsep yaitu kemampuan yang dimiliki siswa ketika siswa mampu menjelaskan sebagian atau keseluruhan materi yang diperoleh saat pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri (Alighiri & Drastisianti, 2018:2). Pemahaman konsep memiliki peranan yang sangat penting didalam pembelajaran matematika karena dengan kemampuan tersebut siswa akan mudah mempelajari menyelesaikan masalah matematika dan lebih ditekankan pada pemahaman konsep sehingga siswa mempunyai kemampuan dasar yang baik dalam menyelesaikan masalah matematis lainnya seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah (Effendi, 2017:88). Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh (Ulaet *al.*, 2021:21) bahwa pembelajaran matematika yang perlu ditekankan di Sekolah Dasar yaitu kemampuan pemahaman konsep, apabila

pemahaman konsep sudah bagus dan dikuasai pada tahap awal pembelajaran maka siswa mampu memecahkan masalah-masalah baru yang dihadapi. Sehingga dapat saya simpulkan mengenai pemahaman konsep bahwa pemahaman konsep yaitu kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi dengan bahasanya sendiri tetapi intinya sama dan siswa dikatakan dapat memahami konsep pada pembelajaran matematika apabila siswa telah memenuhi indikator pemahaman konsep secara keseluruhan, selain itu pemahaman konsep sangat perlu untuk menjadi dasar siswa dalam memahami, menyelesaikan soal, mengubah soal ke bentuk yang lainnya mengaplikasikan rumus ke dalam soal dan lain-lain ketika proses pembelajaran. (Sanoor, 2019:16-17) mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa dan keberhasilan siswa dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep dalam memecahkan masalah serta pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh psikologis siswa karena terlihat ketika kurangnya pemahaman konsep matematika yang dipahami siswa kurang dan tidak ada usaha dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator dari pemahaman konsep yaitu: kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan memberikan yang termasuk contoh dan bukan contoh, kemampuan menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika, kemampuan

memanfaatkan, menggunakan dan memilih prosedur atau cara tertentu, dan dapat mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah (Ningsih, 2016:3). Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Purnama (2019:16-17) mengemukakan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulis
- b. Kemampuan mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
- c. Menggunakan konsep.
- d. Mengubah suatu representasi ke bentuk yang lainnya.
- e. Mengenal berbagai makna interpretasi konsep.
- f. Mengidentifikasi sifat-sifat konsep dan syarat menentukan konsep.
- g. Membandingkan dan membedakan konsep.

Berdasarkan ciri-ciri indikator diatas, maka peneliti memiliki indikator pemahaman konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek sesuai sifat tertentu atau sesuai konsep
- c. Memberikan yang termasuk contoh dan bukan contoh
- d. Kemampuan menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika
- e. Dapat mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah

4. Tanggung Jawab

Rendahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang disebabkan karena rendahnya pengetahuan, pemahaman, dan keinginan untuk melakukan sikap, perilaku, dan karakter tanggung jawab sehingga untuk menanamkan sikap tanggung jawab perlu keteladanan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar. Tanggung jawab sendiri termasuk sikap yang penting dalam membentuk kepribadian seorang anak upaya untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dapat dilakukan yaitu memahami siap dirinya, apa tugasnya, apa perannya, dan apa kewajiban yang harus dipenuhi, misalnya sebagai siswa maka harus mengetahui tugas dan kewajibannya belajar setelah mengetahui dan memahami dirinya maka perlu adanya kemauan, tekad yang kuat, dan konsisten dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh (Anita & Setyowati, 2015:1229). Menurut Pratiwi dan Yonata (2015:334) dalam (Yulianto *et al.*, 2018:92) berpendapat bahwa

“Tanggung jawab merupakan unsur penting bagi pengembangan pendidikan karakter karena tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”

Yulianto juga berpendapat bahwa Tanggung Jawab merupakan karakter seseorang untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tidak

menghindarinya kecuali ada alasan yang jelas dan menerima segala resiko yang mungkin terjadi. Tanggung jawab belajar adalah kewajiban yang dimiliki oleh siswa yang melaksanakan tugasnya dengan belajar melalui proses pembelajaran di sekolah baik secara teori, praktik atau pengalaman tertentu secara sadar bertujuan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya (Bariyyah et al., 2018:1). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau karakter yang diperlukan bagi seorang anak sehingga anak dapat melaksanakan tugas kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan menerima apapun hasil atau resiko yang telah dikerjakan.

Pasani dalam Ardila *et al* (2017:82) bahwa jika nilai sikap tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi artinya antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar siswa merupakan persamaan linear semakin tinggi tanggung jawab siswa semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Ardila juga berpendapatnya bahwa manfaat sikap tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter di sekolah yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun indikator-indikator didalam tanggung jawab yaitu menurut Fitri dalam Ririn Septiana, Samsi Haryanto (2020:2) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Selain itu terdapat indikator tanggung jawab di sekolah dan di kelas, indikator tanggung jawab di sekolah antara lain: a)

membuat laporan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tertulis; b) melaksanakan tugas tanpa disuruh; c) menunjukkan prakarsa untuk mengetahui masalah dalam lingkungan terdekat atau sekitar; d) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator tanggung jawab di kelas antara lain: a) pelaksanaan tugas piket secara teratur; b) berperan aktif dalam kegiatan sekolah; c) mengajukan usulan pemecahan masalah menurut Daryanto & Darmiatun dalam Patmawati (2018:6). Dan Patmawati juga berpendapat bahwa indikator tanggung jawab diantaranya ada melaksanakan tugas individu dengan sungguh-sungguh, menerima resiko dari perbuatan yang telah dilakukan, melakukan tugas piket secara teratur, dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Jadi indikator tanggung jawab yang digunakan didalam penelitian ini yaitu:

- a. Melaksanakan atau mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh
- b. bertanggung jawab setiap tindakan
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok
- d. memiliki sikap tanggung jawab.

5. Materi Pecahan

Pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian yaitu materi pecahan kelas IV SD yang didalamnya terdapat beberapa sub bab materi seperti arti pecahan, pecahan campuran, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, menyederhanakan pecahan dan memecahkan masalah pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi pecahan tersebut terdapat penjelasan mengenai kompetensi dasar dan indikator materi pecahan pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Pecahan

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan arti pecahan dan menghitung pecahan dengan operasi hitung.	3.1.1 Mampu mengenal dan menarik kesimpulan dari arti pecahan 3.1.2 Menentukan / menuliskan nilai pecahan dan dapat mengaplikasikan nilai pecahannya ke dalam gambar begitu sebaliknya dapat menggambar nilai pecahan yang ditentukan dan dapat menuliskan nilai pecahan dengan benar. 3.1.3 Mampu memberikan contoh yang termasuk pecahan dan bukan contoh pecahan. 3.1.4 Mampu menyederhanakan

	<p>ke dalam berbagai bentuk pecahan.</p> <p>3.1.5 Menghitung pecahan sebagai operasi penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut sama.</p>
<p>3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.</p>	<p>3.2.1 Memecahkan masalah dalam kegiatan sehari-hari dengan melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.</p> <p>3.2.2 Menentukan hasil/ nilai pecahan berdasarkan soal pemecahan masalah matematika yang melibatkan pada pecahan.</p>

Materi ini diambil sesuai dengan materi yang ada di buku Hobri dan kawan-kawan tahun 2018

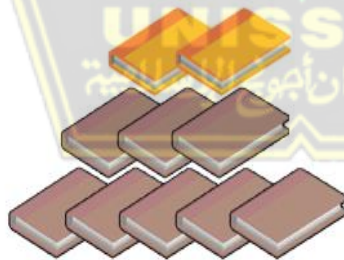


Gambar 2. 1 Gambaran tentang pecahan

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa Ranisedang memotong kue martabak yang berbentuk lingkaran. Mula-mula memotong menjadi dua bagian sama besar. Kemudian martabak dipotong lagi sehingga menjadi empat bagian. Setiap potong sama besar. Menurut matematis, bagian-bagian sama besar tersebut disebut pecahan.

- a. Pengertian bilangan pecahan

Perhatikan gambar buku di bawah ini!



Gambar 2. 2 Gambaran tentang arti pecahan

Terdapat 10 buku dengan warna berbeda, 2 buku berwarna kuning dan 8 buku berwarna abu-abu. Pecahan untuk menyatakan bagian dari jumlah buku yang berwarna kuning adalah 2 dari 10 bagian. Pernyataan pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{2}{10}$.



Gambar 2. 3 Membaca nilai pecahan

Satu bagian diarsir dari 4 bagian persegi panjang jadi dapat ditulis $\frac{1}{4}$, artinya terdapat satu dari bagian persegi panjang yang diarsir dan angka empat dari empat bagian persegi panjang.



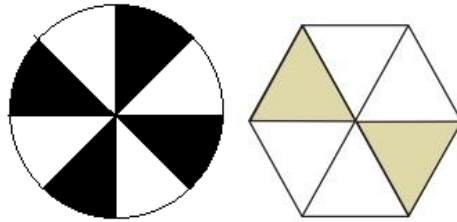
Gambar 2. 4 Membaca nilai pecahan

Dua bagian diarsir dari 4 bagian persegi panjang jadi dapat ditulis $\frac{2}{4}$, angka dua dari bagian persegi panjang yang diarsir dan angka empat dari sebuah persegi panjang yang sudah dipotong menjadi empat bagian.

$\frac{1}{4}$ dan $\frac{2}{4}$ adalah pecahan sehingga pecaha dapat dikatakan sebagai bagian dari keseluruhan. Pecahan adalah bilangan yang memiliki bentuk $\frac{a}{b}$, b tidak sama dengan 0. Pada bentuk pecahan $\frac{a}{b}$ dibaca “a per b” a dan b termasuk bilangan bulat dimana a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.

Kerjakan soal dibawah ini!

- 1) Tentukan bilangan pecahan dari gambar dibawah



Gambar 2. 5 Contoh soal pecahan

2) Gambarlah dan warnai/arsir bangun datar atau luas wilayah yang menunjukkan pecahan berikut ini!

a. $\frac{3}{2}$ b. $\frac{6}{3}$

c. $\frac{1}{5}$ d. $\frac{2}{4}$

b. Menyederhanakan pecahan

Menyederhanakan pecahan artinya mengubah pecahan tersebut menjadi pecahan senilai yang paling kecil dengan cara membagi pembilang dan penyebut pecahan dengan bilangan yang sama sehingga kedua bilangan tidak dapat dibagi lagi.

Contoh:

Sederhanakan pecahan $\frac{10}{30}$

$$\frac{10}{30} = \frac{10 : 5}{30 : 5} = \frac{2}{6} \text{ (pembilang dan penyebut dibagi 5)}$$

$\frac{2}{6}$ ternyata masih bisa dibagi atau disederhanakan lagi

$$\frac{2}{6} = \frac{2 : 2}{6 : 2} = \frac{1}{3} \text{ (pembilang dan penyebut dibagi 2)}$$

$\frac{1}{3}$ sudah tidak dapat disederhanakan lagi

Jadi, bentuk pecahan paling sederhana dari $\frac{10}{30} = \frac{1}{3}$

Sederhanakan pecahan $\frac{20}{40}$

$$\frac{20}{25} = \frac{20 : 5}{40 : 5} = \frac{4}{8} \text{ (pembilang dan penyebut dibagi 5)}$$

$\frac{4}{8}$ ternyata masih bisa dibagi atau disederhanakan lagi

$$\frac{4}{8} = \frac{4 : 2}{8 : 2} = \frac{2}{4} \text{ (pembilang dan penyebut dibagi 2)}$$

$\frac{2}{4}$ ternyata masih bisa disederhanakan lagi

$$\frac{2}{4} = \frac{2 : 2}{4 : 2} = \frac{1}{2} \text{ (pembilang dan penyebut dibagi 2)}$$

Jadi, bentuk pecahan paling sederhana dari $\frac{20}{40} = \frac{1}{2}$

Kerjakan soal berikut dan sederhanakan!

a. $\frac{20}{15}$

b. $\frac{36}{12}$

c. $\frac{27}{9}$

d. $\frac{40}{20}$

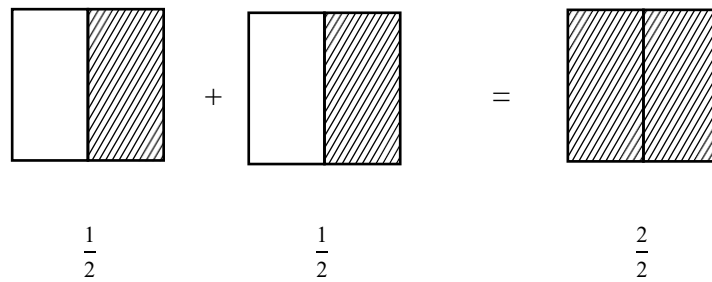
c. Penjumlahan pecahan

Perhatikan cerita berikut!

Kiki mendapatkan $\frac{1}{2}$ bagian kue dari kakanya, kemudian mendapatkan

lagi $\frac{1}{2}$. Berapakah jumlah kue yang diperoleh kiki?

Dari cerita di atas dapat kitajawab dan tuliskan sebagai berikut:

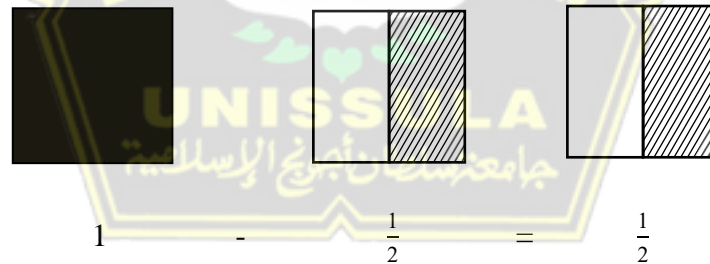


$$\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{1+1}{2} = \frac{2}{2}$$

c. Pengurangan Pecahan

Aliya diberi 1 batang coklat oleh ayahnya kemudian aliya membagikan $\frac{1}{2}$ coklatnya ke Tina, jadi Aliya hanya memiliki $\frac{1}{2}$ coklat.

Dalam soal tersebut maka dapat ditulis sebagai berikut.



d. Pecahan Campuran

Pecahan campuran tidak diubah kedalam pecahan murni, tetapi dengan cara menjumlahkan bilangan bulat dengan bilangan bulat, dan pecahan dengan pecahan.

Contoh:

$2\frac{3}{2}$, maka dapat dikerjakan dengan cara 2 (sebagai penyebut) dikali 2 yang berada di depan ditambah 3 (sebagai pembilang). Jadi $2 \times 2 + 3 = 7$ sehingga hasilnya $\frac{7}{2}$ (penyebut tetap 2).

e. Pemecahan masalah bilangan pecahan

Bagaimana memecahkan masalah dalam pecahan? Perhatikan contoh berikut!

Contoh:

Hari minggu Dina dan adiknya disuruh ibu untuk pergi ke pasar membeli bahan-bahan seperti $3\frac{1}{4}$ kg gula pasir, $\frac{1}{4}$ kg tepung terigu, dan $\frac{3}{4}$ kg tepung sagu. Berapakah jumlah belanjaan yang dibeli Dina dan adiknya....kg

Jawab:

Diketahui : - $3\frac{1}{4}$ kg gula pasir
 - $\frac{1}{4}$ kg tepung terigu
 - $\frac{4}{4}$ kg tepung sagu

Ditanya : Berapakah jumlah belanjaan yang dibeli dina dan adiknya.....?

Jawab :

$$= 3\frac{1}{4} \text{ kg gula pasir} + \frac{1}{4} \text{ kg tepung terigu} + \frac{4}{4} \text{ kg tepung sagu}$$

$$= \frac{13}{4} \text{ kg gula pasir} + \frac{1}{4} \text{ kg tepung terigu} + \frac{4}{4} \text{ kg tepung sagu}$$

$$= \frac{13+1+4}{4}$$

$$= \frac{18}{4} \text{ kg (disederhanaka menjadi),}$$

$$= \frac{18 : 2}{4 : 2} = \frac{6}{2} \text{ kg (disederhanakan lagi menjadi),}$$

$$= \frac{6 : 2}{2 : 2} = \frac{3}{1} \text{ kg} = 3 \text{ kg.}$$

Jadi, belanjaan yang dibeli oleh Dina dan adik berjumlah 3 kg.

Contoh:

Dina, Dini, Dita memiliki berat badan yang berbeda-beda, Dina memiliki berat badan yang paling berat. Berat badan Dini $\frac{4}{5}$ kg berat badan Dina, berat badan Dita $\frac{2}{5}$ kg berat badan Dina, dan Dita memiliki berat badan $\frac{3}{5}$ kg. Siapakah yang lebih berat Dini atau Dita?

Jawab:

Dalam menjawab dapat mengurutkann pecahan dengan penyebut 5

Berikut: $\frac{0}{5}, \frac{1}{5}, \frac{2}{5}, \frac{3}{5}, \frac{4}{5}, \frac{5}{5}$

Dari urutan diatas maka, $\frac{4}{5}$ lebih besar dari $\frac{3}{5}$. Jadi berat badan Dini

lebih berat dibandingkan Dita.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Luritawaty, I. P. (2018), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *take and give* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan ceramah (kelas kontrol). Kelas kontrol mempunyai rerata sebesar 63,39 dan kelas eksperimen sebesar 81,49. Dari kedua nilai rerata tersebut diperoleh selisih yang cukup besar yaitu 18,1 untuk keunggulan kelas eksperimen. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rerata kemampuan akhir pemahaman konsep matematis kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Mubarokah, R. (2014), di SMP N 16 Pekalongan Jawa Tengah bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *take and give* mencapai KKM dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil nilai rata-rata di kelas eksperimen 78,44 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 68,45 artinya rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih baik dibandingkan rata-rata pemahaman konsep kelas kontrol.
3. Penelitian relevan selanjutnya telah dilakukan oleh Astuti, Lovy Heryanti, & I. K. W. (2019), menunjukkan kalau nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran *take and give* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Ketika menggunakan

model pembelajaran *take and give* lebih santai, lebih banyak bertanya ke teman, dan lebih tanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih cenderung menerima materi pelajaran apa adanya, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah guru menjelaskan, mereka mencatat materi yang dituliskan di papan, pada saat guru menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, mereka tidak menanggapi karena mereka cenderung menerima informasi dari guru saja karena pembelajaran berpusat ke guru tidak berpusat ke siswa sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Sedangkan di kelas eksperimen yang menggunakan model *take and give* siswa lebih aktif dan termotivasi, siswa dapat belajar mandiri dan tanggung jawab, dari hasil penggunaan model pembelajaran *take and give* ini pada akhirnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4. Mustamiin, M. Z.(2017), hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki dampak positif bagi siswa dan membantu siswa dalam bertanggung jawab.

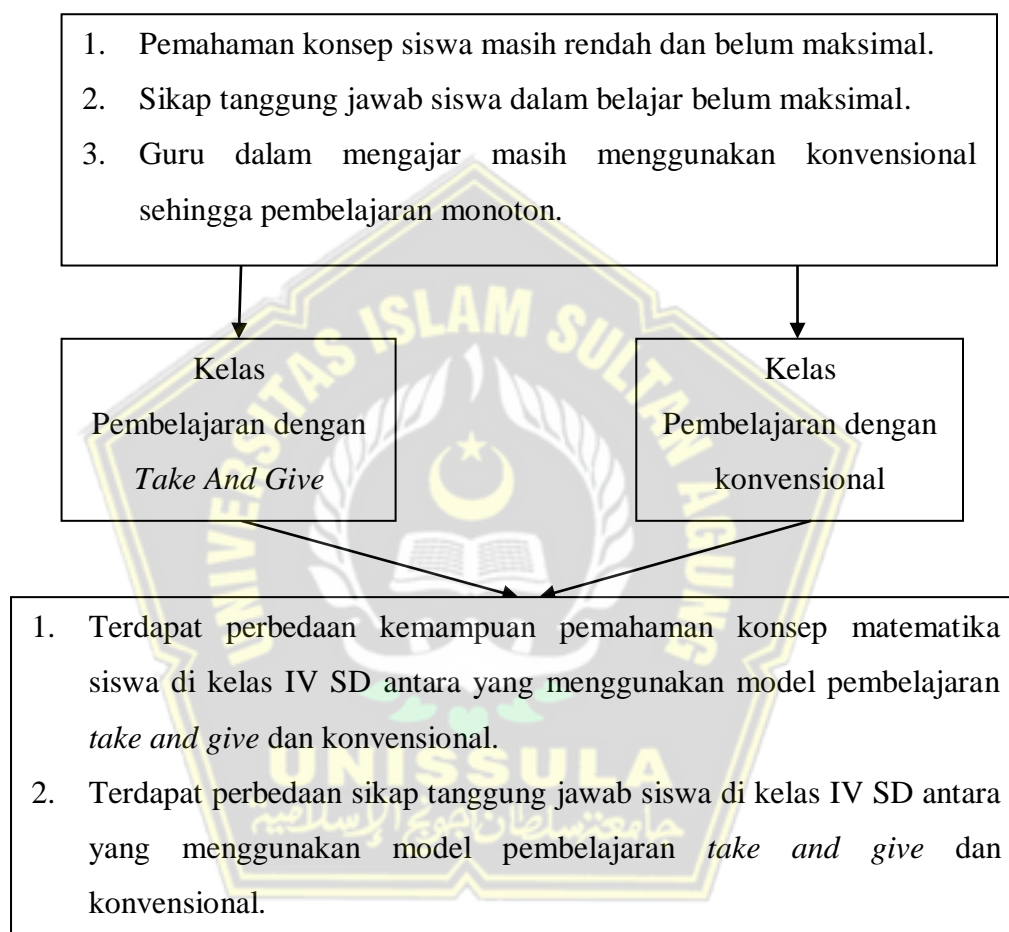
Adapun yang membedakan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya atau penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ingin meneliti atau menelaah keefektifan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab pada mata pelajaran matematika SD. Penelitian relevan kebanyakan hanya menelaah terkait dari segi kognitifnya saja namun disi

peneliti juga menelaah atau meneliti terkait segi afektif kemudian yang membedakan lagi dengan penelitian relevan pada objeknya disini peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bantarbarang pada kelas IV.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diketahui bahwa proses kegiatan belajarmengajar di SD Negeri 1 Bantarbarang belum optimal khususnya dalam hal pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri 1 Bantarbarang mengatakan kalau pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, dari pembelajaran tersebut pemahaman konsep siswa pada materi matematika sebagian siswanya masih rendah atau belum maksimal dan sikap tanggung jawab siswa juga belum sepenuhnya maksimal dimiliki oleh siswa. Dari latar belakang tersebut maka perlu adanya model pembelajaran kooperatif yang perlu diterapkan untuk pembelajaran matematika, oleh karena itu disini penelitian menggunakan model pembelajaran *Take And Give*. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat efektif terhadap proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Disini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing akan diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa kemudian kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan beda sehingga dapat mengetahui apakah model pembelajaran *Take And Give* efektif terhadap pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa. Selain penilaian tes

siswa akan melakukan penilaian non tes yaitu diberikan angket untuk diisi dan mengetahui sikap tanggung jawab siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* dengan konvensional.



Gambar 2. 6 Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan hasil penelitian atau menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* yang termasuk pengembangan dari *True Eksperimental Design*, dan peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan suatu perlakuan terhadap subjek. Perlakuan tersebut berupa menggunakan model pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu model *Take and Give* untuk melihat hasilnya apakah ada perubahan atau tidak ketika sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Bentuk desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tersebut hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, namun pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak memilih secara random (Sugiyono, 2016:79). Pada penelitian ini dibutuhkan adanya kelas/kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan (*teratment*) yang berbeda dan melakukan uji coba dengan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttes*) untuk kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Take And Give* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan tetapi tetap melakukan pembelajaran seperti biasa dengan cara konvensional. Setelah adanya perlakuan dan hasil dari tes maupun non tes berupa angket maka dapat dilihat perubahan atau perbedaan hasil perlakuan sehingga akan terlihat secara jelas keefektifan dari model pembelajaran *Take And Give* terhadap pemahaman

konsep matematika dan tanggung jawab siswa, oleh karena itu dari pemaparan tersebut desain yang tepat/cocok untuk penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut gambaran desain yang digunakan penelitian oleh peneliti (Sugiyono, 2016:79).

Tabel 3. 1 Desain rancangan penelitian

O ₁	X	O ₃
O ₂		O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan (pembelajaran dengan model *Take And Give* pada kelas eksperimen)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantarbarang. Di SD tersebut untuk jumlah keseluruhan siswa kelas IV

terdapat 48 siswa untuk kelas IV A berjumlah 23 siswa dan kelas IV B berjumlah 25 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi karena ada keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu oleh karena itu peneliti dapat mengambil sampel yang digunakan pada populasi, teknik sampling adalah cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai atau digunakan dalam melakukan penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *sampling kuota* yang artinya dalam pengambilan sampel sudah ditentukan atau sudah disesuaikan jumlahnya yang diinginkan (Sugiyono, 2016:81). Adapun pengambilan sampel yang dilakukan sesuai yang diinginkan oleh peneliti yaitu 40 sampel dengan masing-masing kelas baik kelas IV A akan dibutuhkan 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B dibutuhkan 20 siswa sebagai kelas kontrol alasan pemilihan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol karena dilihat berdasarkan nilai siswa yang ada di kelas IV A dan IV B.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang strategis untuk penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah untuk memperoleh data sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak bisa

memperoleh data sesuai standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Tes

Tes merupakan seperangkat lembar soal atau alat pengukur yang berisi pertanyaan atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa atau sekelompok dengan menjawab soal dengan baik, benar dan jujur oleh karena itu akan menghasilkan nilai yang diinginkan (Afandi, 2013:27). Tes yang dilakukan di penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa materi pecahan, bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal uraian yang diberikan pada saat *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah) perlakuan dan tes diberikan kepada siswa yang ada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah soal terdapat 20 soal untuk dilakukan uji coba instrumen setelah dilakukan uji coba nantinya akan diambil 10 soal yang akan digunakan sebagai penelitian yang sekiranya soal sudah memenuhi kriteria. Tujuan dari data tes ini untuk menjawab hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya dan dalam pembuatan butir-butir soal dirancang berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep matematika.

2. Angket

Angket yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan harus dijawab siswa yang dijadikan sasaran dari angket tersebut (Afandi, 2013:65). Sedangkan menurut Slameto (1988:128) dalam Afandi

(2013:60) angket merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dari dalam arti laporan terkait pribadi atau hal-hal yang diketahui. Selain itu angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis ke responden supaya menjawabnya. Tujuan adanya penilaian menggunakan angket menurut Arikunto, S(1999:140) dalam Afandi (2013:60) adalah untuk memperoleh data tentang latar belakang siswa sebagai salah satu bahan untuk menganalisis tingkah laku dan proses pembelajaran yang bermakna. Jadi dapat saya simpulkan bahwa angket merupakan suatu alat untuk memperoleh data pribadi siswa dengan cara menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis, dari itulah bisa memperoleh informasi atau bahan sebagai pedoman penilaian tingkah laku siswa. Tujuan dari penggunaan angket dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa yang dilakukan dengan cara menjawab secara tertulis oleh siswa dan angket dibuat sesuai dengan indikator tanggung jawab yang sudah ditentukan.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar kerja tes pemahaman konsep

Didalam penelitian peneliti akan memberikan soal tentang materi pecahan bentuk soal yang diberikan yaitu uraian dengan jumlah 10 nomor, dari 20 butir soal uji coba diambil 10 butir soal yang sudah

memenuhi kriteria baik secara validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. 10 butir soal tersebut akan digunakan sebagai pretest dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tujuan diberikannya lembar kerja siswa yang berisi soal yaitu untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal terkait materi pecahan yang diberikan. Berikut adalah indikator instrumen soal tes yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Indikator instrumen soal pemahaman konsep

No	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator soal pemahaman konsep	Jumlah No. Soal Uji Instrumen	Jumlah No. Soal Yang di Ambil
1.	Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep	3.1.1 Mampu menarik kesimpulan dari arti pecahan	1, 2, 3, 4, 5,6, 15, 16	
2.	Mengklasifikasikan objek sesuai sifat tertentu atau sesuai konsep	3.2.1 Menentukan / menuliskan nilai pecahan dan dapat mengaplikasikan nilai pecahannya ke dalam gambar begitu sebaliknya dapat	7, 8,9,10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

		menggambar nilai pecahan yang ditentukan dan dapat menuliskan nilai pecahan dengan benar	
3.	Memberikan yang termasuk contoh dan bukan contoh	3.3.1 Menentukan yang termasuk contoh pecahan dan yang tidak termasuk bentuk pecahan.	11, 12, 13, 14.
4.	Kemampuan menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika	3.4.1 Menyederhanakan bilangan pecahan yang melibatkan berbagai bentuk pecahan 3.4.2 Menentukan hasil / nilai pecahan menggunakan operasi hitung penjumlahan yang melibatkan berbagai bentuk pecahan. 3.4.3 Menentukan hasil	17 dan 18

		<p>/ nilai pecahan menggunakan operasi hitung pengurangan yang melibatkan berbagai bentuk pecahan.</p> <p>3.4.4</p> <p>Menentukan hasil / nilai pecahan campuran menggunakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan berbagai bentuk pecahan.</p>	
5.	Dapat mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah	<p>3.5.1</p> <p>Menentukan hasil/ nilai pecahan berdasarkan soal pemecahan masalah matematika yang melibatkan pada pecahan.</p>	19 dan 20

2. Lembar angket sikap tanggung jawab siswa

Penelitian ini menggunakan angket yang akan digunakan untuk mengetahui respon sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa di kelas selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take And Give*. Jumlah pernyataan pada angket ada 20 yang nantinya akan diambil 15 pernyataan . Dalam pelaksanaan penelitian angket sudah tersusun disertai pilihan jawaban yang sudah lengkap oleh karena itu siswa atau responden dapat memilih jawaban sesuai yang diinginkan dengan memberikan tanda centang (*checkbox*) dan pengukuran skala pada sikap tanggung jawab menggunakan skala *Likert*, skala likert sendiri berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tertentu tentang gejala atau fenomena sosial(Sugiyono, 2016:93). Penghitungan skala likert mempunyai gradasi antara lain:

- a. Selalu diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Tidak pernah diberi skor 1

Tabel 3. 3 Indikator instrumen angket tanggung jawab

No	Indikator atau Aspek Sikap Tanggung Jawab	Indikator Sikap Tanggung Jawab	Jumlah No. Angket Uji Instrumen	Jumlah No. Angket yang di Ambil
1.	Melaksanakan atau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Mengerjakan tugas yang dengan diberikan sungguh-sungguh	1, 2, 3,11, 16	
		Mengecek kembali tugas yang sudah dikerjakan.		
2.	Selalu bertanggung jawab setiap melakukan tindakan	Ketika belajar di sekolah selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.	3, 4, 5, 12,17, 20	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		Menyiapkan peralatan belajar (buku pelajaran, buku tulis, pensil/bolpoin, dll) ketika akan belajar.		
		Tidak mengerjakan soal-soal latihan		

		yang diberikan oleh guru.		
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dan dikerjakan secara bersama-sama.	Mengerjakan tugas kelompok bersama teman satu kelompoknya.	6, 7, 8, 13, 18	
		Mengingat atau memahami materi ketika ada tugas kelompok.		
		Tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.		
4.	Memiliki sikap tanggung jawab	Tidak menyontek ketika mengerjakan soal.	9, 10, 13, 15, 19	
		Bertanggung jawab dalam menerima materi.		
		Bertanggung jawab dalam memahami materi.		
		Bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau memahami		

		materi ke siswa/teman lainnya.		
--	--	--------------------------------------	--	--

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian kuantitatif membutuhkan data untuk diolah atau dianalisis, analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2016:147). Jika semua data sudah terkumpul setelah itu diolah menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

Dalam pelaksanaan uji coba instrumen terdapat 20 jumlah soal uraian dan 20 pernyataan angket sikap tanggung jawab untuk diuji kelayakan melalui beberapa langkah atau tahapan yaitu melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran soal. Setelah dilaksanakan uji coba instrumen maka akan mendapatkan atau digunakan 10 soal yang layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sebagai data awal dan data akhir penelitian tes tersebut untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

a. Uji validitas

Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data valid dan valid artinya instrumen yang digunakan layak untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:121). Validitas yaitu ukuran yang menentukan tingkat kevalidan, kesahihan atau kelayakan suatu instrumen (Sundayana, 2015:59). Untuk melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya butir soal yang akan diuji cobakan dalam penelitian. Untuk menghitung validitas soal dengan cara mengolah data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS.
- 2) Pilih *variabel view*.
- 3) Pilih *Analyze>Correlate>Bivariate*.
- 4) Masukkan variabel x dan y ke dalam kotak variabel lalu pilih OK.

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Sedangkan untuk uji validitas instrumen angket pada penelitian ini mengolah data menggunakan uji validitas isi, validitas isi disini menggunakan kesepakatan ahli yang menggunakan dua ahli untuk menentukan kevalidan angket sikap tanggung jawab. Berdasarkan kategori indeks Aiken jika indeksnya kurang dari 0,4 dikatakan validitasnya kurang, jika 0,4 - 0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika besar indeks lebih dari 0,8 dikatakan sangat valid (Retnawati,

2016:18-19). Untuk menghitung menggunakan metode Aiken melalui *excel* dengan rumus:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan rater

s = r – l₀

c = banyaknya kategori yang dipilih

n = banyaknya rater

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen yaitu salah satu alat ukur yang memberikan hasil dengan konsisten. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* karena menggunakan soal uraian dan angket, dalam menghitung reliabilitas menggunakan SPSS 16.0. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Buka aplikasi SPSS.
- 2) Buka lembar kerja baru.
- 3) Pilih *Analyze>Scale> OK*.
- 4) Masukkan data variabel soal yang valid ke kotak item > kemudian pilih model Alpha > OK.

Terdapat kriteria reliabilitas dari Guilfor (dalam Sundayana, 2015:70) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,000 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Uji daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan kemampuan tinggi dan siswa yang kurang pandai dengan kemampuan rendah. Sedangkan Tingkat kesukaran merupakan adanya butir soal yang telah dibuat apakah terlihat sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya (Sundayana, 2015:76). Untuk mengetahui daya pembeda peneliti menggunakan *Microsoft Excel* antara lain sebagai berikut:

- 1) Buat tabel terkait data soal yang sudah valid kemudian skor diurutkan dari yang tinggi ke yang rendah.
- 2) Tentukan kelompok bagian atas dan kelompok bagian bawah dari 50% jumlah siswa.
- 3) Buat lembar kerja baru untuk membuat data yang telah dibagi sebagai kelompok atas dan bawah.
- 4) Membuat tabel berisi kolom SA (Jumlah skor kelompok atas), SB (jumlah skor kelompok bawah), dan IA (jumlah skor ideal).

5) Buat kolom data pembeda beserta kolom keterangan untuk menghitung daya pembeda.

6) Masukkan fungsi logika IF di setiap sel / kolom keterangan.

Kemudian menghitung tingkat kesukaran sebagai berikut:

- 1) Buatlah lembarkerja baru di *Microsoft Excel*.
- 2) Menentukan kelompok atas dan bawah yang diambil dari 50% siswa.
- 3) Kemudian menentukan IA (skor ideal kelompok atas) dan IB (skor ideal kelompok bawah).
- 4) Gunakan fungsi logika IF supaya mengetahui tingkat kesukaran soal.

Berikut adalah kriteria atau klasifikasi daya pembeda dan tingkat kesukaran soal:

Daya pembeda soal:

Tabel 3. 5 Kriteria daya pembeda

$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat baik

Tingkat kesukaran soal:

Tabel 3. 6 Kriteria tingkat kesukaran

TK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

(Sundayana, 2015:77).

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal pada penelitian yaitu menganalisis nilai *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika yang dilaksanakan melalui tes dan nilai *pretest* sikap tanggung jawab siswa yang dilaksanakan menggunakan angket.

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak jika data diolah kemudian hasilnya normal maka menggunakan statistika parametrik data dikatakan normal jika nilai $\text{sig.} > \alpha (0,05)$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan data awal (*pretest*) siswa kelas IV A dan kelas IV B SD Negeri 1 Bantarbarang untuk mengetahui data yang diuji berdistribusi normal atau tidak hasilnya dan pengujian menggunakan SPSS. Berikut adalah ketentuan kriteria dalam uji normalitas:

H_0 = Nilai *pretest* berdistribusi normal

H_a = Nilai *pretest* berdistribusi tidak norma

Jika $H_0 < \alpha$ maka ditolak

Jika $H_a > \alpha$ maka diterima

Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS:

- 1) Buka Aplikasi SPSS dan siapkan data yang akan digunakan
 - 2) Masukkan data/variabel yang digunakan pada lembar kerja di SPSS
 - 3) Bagian *variabel view* nama variabel diganti menjadi kemampuan pemahaman konsep
 - 4) Lalu klik *analyze>Descriptive Statistics>explore*
 - 5) Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *explore* bagian *dependent list*
 - 6) Klik *statistic> 95%*
 - 7) *Continue> OK*
 - 8) Hasil pengujian ditampilkan pada jendela *output*.
- b. Uji Homogenitas
- Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui sama atau tidak varians dua buah distribusi atau lebih. penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dalam uji homogenitas dilakukan pada tahap signifikan 5%. Jika signifikansinya lebih dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa varians sama (homogen), namun jika signifikannya kurang dari 5% (0,05) maka variansnya berbeda (Purnama, 2019:44).
- Berikut adalah langkah-langkah uji homogenitas:
- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 = Kedua varians homogen

H_a = kedua varians tidak homogen

H_0 = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen

H_a = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varian yang homogen

2) Menentukan nilai uji F hitung

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

3) Menentukan nilai uji F tabel

$$\alpha = \frac{\sum n_1 - 1}{\sum n_2 - 1}$$

4) Menentukan kriteria uji F hitung dan F tabel, jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima atau homogen

Sugiyono(2009:276) dalam Delianti *et al.*,(2018:118).

3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir pada penelitian yaitu menganalisis nilai *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika yang dilaksanakan melalui tes dan nilai *posttest* sikap tanggung jawab siswa yang dilaksanakan menggunakan angket. Hasil data akhir ini yang akan digunakan untuk menguji hipotesis setelah sampel diberikan *treatment* yang berbeda. Pada analisis data akhir dilakukan dengan cara:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada tahap akhir untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan kriteria dalam uji normalitas sebagai berikut:

H_0 = Nilai *posttest* berdistribusi normal

H_a = Nilai *posttest* berdistribusi tidak normal

Jika $H_0 < \alpha$ maka ditolak

Jika $H_a > \alpha$ maka diterima

Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS:

- 1) Buka Aplikasi SPSS dan siapkan data yang akan digunakan
- 2) Masukkan data/variabel yang digunakan pada lembar kerja di SPSS
- 3) Bagian *variabel view* nama variabel diganti menjadi kemampuan pemahaman konsep
- 4) Lalu klik *analyze>Descriptive Statistics>explore*
- 5) Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *explore* bagian dependent list
- 6) Klik *statistic > 95%*
- 7) *Continue> OK*
- 8) Hasil pengujian ditampilkan pada jendela *output*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel homogen atau mempunyai varians yang sama atau tidak. Berikut adalah langkah-langkah uji homogenitas:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = Kedua varians homogen

H_a = kedua varians tidak homogen

H_0 = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen

H_a = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varian yang homogen

Dengan ketentuan kriteria sebagai berikut

$H_0 < 0.05$ tidak homogen

$H_a > 0.05$ homogen

2) Menentukan nilai uji F hitung

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

3) Menentukan nilai uji F tabel

$$\alpha = \frac{\sum n_1 - 1}{\sum n_2 - 1}$$

Menentukan kriteria uji F hitung dan F tabel, jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima atau homogen. Sugiyono (2009:276) dalam Delianti *et al.*, (2018:118).

c. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan uji t yaitu *independent sample t-test* dan *paired samples t-test* yang berfungsi untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give*

(kelompok eksperimen) dan pembelajaran secara konvensional (kelompok kontrol). Berikut adalah hipotesisnya:

Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.

Adapun langkah-langkah pengujian uji t (*independent sample t test*) menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

- a) Pastikan data yang akan digunakan sudah dilakukan uji normalitas
- b) Pastikan sudah Menentukan hipotesis
- c) Setelah itu masukkan data di SPSS
- d) Klik *Analyze>Compare Means>independent sampel t test*
- e) Lalu masukkan variabel metode sebagai *current selections*, lalu masukkan ke kotak *independent variables*
- f) Pilih *option*, tentukan tingkat kepercayaan, lalu klik *continue* kemudian klik OK.

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$,
 H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$.

Kemudian langkah-langkah pengujian uji t (*paired sample t test*) menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Pastikan data yang akan digunakan sudah dilakukan uji normalitas
- b) Pastikan sudah Menentukan hipotesis
- c) Setelah itu masukkan data di SPSS
- d) Klik *Analyze>Compare Means>paired sampel t test*
- e) Lalu masukkan variabel metode sebagai *current selections*, lalu masukkan ke kotak *paired variables*
- f) Pilih *option*, tentukan tingkat kepercayaan, lalu klik *continue* kemudian klik OK.

Kriteria uji hipotesis:

H_0 diterima apabila *lower* nilainya negatif dan *upper* nilainya positif $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$.

(Sundayana, 2015:127-128)

Hipotesis 2

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional.

Adapun langkah-langkah pengujian uji t (*independent sample t test*) menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

- a) Pastikan data yang akan digunakan sudah dilakukan uji normalitas
- b) Pastikan sudah Menentukan hipotesis
- c) Setelah itu masukkan data di SPSS
- d) Klik *Analyze>Compare Means>independent sampel t test*
- e) Lalu masukkan variabel metode sebagai *current selections*, lalu masukkan ke kotak *independent variables*
- f) Pilih *option*, tentukan tingkat kepercayaan, lalu klik *continue* kemudian klik OK.

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$, H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$.

Kemudian langkah-langkah pengujian uji t (*paired sample t test*) menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Pastikan data yang akan digunakan sudah dilakukan uji normalitas
- b) Pastikan sudah Menentukan hipotesis
- c) Setelah itu masukkan data di SPSS
- d) Klik *Analyze>Compare Means>paired sampel t test*
- e) Lalu masukkan variabel metode sebagai *current selections*, lalu masukkan ke kotak *paired variables*

- f) Pilih *option*, tentukan tingkat kepercayaan, lalu klik *continue* kemudian klik OK.

Kriteria uji hipotesis:

H_0 diterima apabila *lower* nilainya negatif dan *upper* nilainya positif. (2-tailed) $> \alpha$.

(Sundayana, 2015:127-128)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantarbarang yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara tes dan angket lalu setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dan digunakan untuk uji hipotesis yang telah ditentukan menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji *paired sample t-test*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret 2022 sampai tanggal 2 April 2022 di SD Negeri 1 Bantarbarang. Dalam melakukan validasi instrumen tes ke siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bantarbarang sedangkan instrumen angket divalidasi oleh dua dosen ahli, data awal yang diambil di dalam penelitian yaitu nilai *pretest* pada soal dan lembar angket lalu data awal yang diperoleh akan diuji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya untuk data akhir dari nilai soal *posttest* dan lembar angket ke kelas IV A dan IV B dimana IV A sebagai kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menggunakan model *take and give* sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang melakukan pembelajaran secara konvensional lalu untuk data akhir digunakan uji normalitas, homogenitas serta uji hipotesis 1 dan 2 lalu bentuk desain penelitian ini yaitu *Quasi-Experimental Design*

1. Analisis Instrumen Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan soal tes yang berbentuk uraian dengan jumlah 20 soal yang melalui proses uji validasi, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*, berikut hasil pemaparannya:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Daya pembeda, Tingkat kesukaran, Nomor soal yang dipakai dan tidak dipakai

No	Validitas		Reliabilitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	Korelasi	Kriteria	R ₂₀	Kriteria	DP	Kriteria	TK	Kriteria	
1.	-0,235	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	-0,111	Jelek	0,21	Sukar	Soal tidak dipakai
2.	-0,351	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	-0,067	Jelek	0,97	Mudah	Soal tidak dipakai
3.	0,572	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,222	Cukup	0,89	Mudah	Soal dipakai
4.	0,262	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,044	Jelek	0,84	Mudah	Soal tidak dipakai
5.	-0,406	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	-0,089	Jelek	0,24	Sukar	Soal tidak dipakai
6.	0,415	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,022	Jelek	0,19	Sukar	Soal tidak dipakai
7.	0,830	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,778	Sangat Baik	0,52	Cukup	Soal dipakai
8.	0,435	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,222	Cukup	0,89	Mudah	Soal tidak dipakai
9.	-0,119	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	-0,089	Jelek	0,64	Cukup	Soal tidak dipakai
10.	0,385	Tidak Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,156	Jelek	0,70	Cukup	Soal tidak dipakai

11.	0,623	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,244	Cukup	0,77	Mudah	Soal dipakai
12.	0,703	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,400	Cukup	0,80	Mudah	Soal tidak dipakai
13.	0,632	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,244	Cukup	0,81	Mudah	Soal dipakai
14.	0,823	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,511	Baik	0,70	Cukup	Soal dipakai
15.	0,711	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,289	Cukup	0,86	Mudah	Soal dipakai
16.	0,466	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,244	Cukup	0,17	Sukar	Soal dipakai
17.	0,895	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,867	Sangat Baik	0,57	Cukup	Soal dipakai
18.	0,889	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,822	Sangat Baik	0,59	Cukup	Soal tidak dipakai
19.	0,907	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,867	Sangat Baik	0,54	Cukup	Soal dipakai
20.	0,869	Valid	0,937	Sangat Tinggi	0,867	Sangat Baik	0,57	Cukup	Soal dipakai

a. Uji Validitas

Dari hasil uji validasi instrumen soal tes uraian 20 soal yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantarbarang di kelas 5 dengan jumlah 19 siswa maka akan dihitung kevalidan dan tidak validnya soal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS dari 20 soal terdapat 12 soal yang valid diantaranya nomor 3, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 kemudian terdapat 8 soal tidak valid diantaranya nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 lalu untuk soal yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol adalah nomor 3, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Soal

Validitas Soal					
No.	Korelasi	Kriteria	No.	Korelasi	Kriteria
1.	-0,235	TidakValid	11.	0, 623	Valid
2.	-0, 351	TidakValid	12.	0, 703	Valid
3.	0, 572	Valid	13.	0, 632	Valid
4.	0, 262	TidakValid	14.	0, 823	Valid
5.	-0, 406	TidakValid	15.	0, 711	Valid
6.	0, 415	Tidak Valid	16.	0, 466	Valid
7.	0, 830	Valid	17.	0,895	Valid
8.	0, 435	TidakValid	18.	0, 889	Valid
9.	-0, 119	Tidak Valid	19.	0, 907	Valid
10.	0, 385	TidakValid	20.	0, 869	Valid

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Perhitungan Validasi

No Soal	Koefisien korelasi	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	-0,235	-0,974	2,110	TIDAK VALID
2	-0,351	-1,541	2,110	TIDAK VALID
3	0,572	2,860	2,110	VALID
4	0,262	1,110	2,110	TIDAK VALID
5	-0,406	-1,799	2,110	TIDAK VALID
6	0,415	1,853	2,110	TIDAK VALID
7	0,830	6,136	2,110	VALID
8	0,435	1,964	2,110	TIDAK VALID
9	-0,119	-0,456	2,110	TIDAK VALID
10	0,385	1,720	2,110	TIDAK VALID
11	0,623	3,258	2,110	VALID
12	0,703	4,041	2,110	VALID
13	0,632	3,345	2,110	VALID
14	0,823	5,907	2,110	VALID
15	0,711	4,157	2,110	VALID
16	0,466	2,136	2,110	VALID
17	0,895	8,048	2,110	VALID

18	0,889	7,639	2,110	VALID
19	0,907	8,513	2,110	VALID
20	0,869	6,949	2,110	VALID

b. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal dan soal yang valid 12 soal uraian maka, untuk melakukan uji reliabilitas hanya menggunakan soal yang valid saja. Hasil reliabilitas dengan hasil output SPSS yaitu 0,937 yang memiliki kriteria sangat tinggi. Berikut hasil *output* SPSS:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	12

c. Daya pembeda dan tingkat keskaran

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal menghasilkan soal dengan kriteria soal sangat baik adalah nomor 3, 17, 18, 19, dan 20, untuk kriteria baik adalah nomor 14 dan kriteria soal cukup adalah nomor 8, 11, 12, 13, 15, dan 16 lalu untuk kriteria jelek yaitu nomor

1, 2, 4, 5, 6, 9, dan 10. Jadi, berdasarkan soal yang dihitung memiliki kriteria valid maka akan digunakan untuk penelitian ini menggunakan soal dengan kriteria sangat baik dan cukup. Berikut adalah hasil perhitungan daya pembeda dengan kriteria soal valid :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	DP	Keterangan
1	-0,111	Jelek
2	-0,067	Jelek
3	0,222	Cukup
4	0,044	Jelek
5	-0,089	Jelek
6	0,022	Jelek
7	0,778	Sangat Baik
8	0,222	Cukup
9	-0,089	Jelek
10	0,156	Jelek
11	0,244	Cukup
12	0,4	Cukup
13	0,244	Cukup
14	0,511	Baik
15	0,289	Cukup
16	0,244	Cukup
17	0,867	Sangat Baik
18	0,822	Sangat Baik
19	0,867	Sangat Baik
20	0,867	Sangat Baik

d. Tingkat kesukaran

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan analisis, memiliki tingkat soal yang mudah dengan nomor 2, 3, 4, 8, 11, 12, 13, dan 15 lalu untuk tingkat soal cukup/sedang adalah nomor 2, 7, 9, 10, 14, 17, 18, 19, dan 20 dan terdapat satu soal yang memiliki tingkat sukar

yaitu nomor 1, 5, 6, dan 16. Jadi soal yang digunakan pada instrumen tes yaitu campuran dengan tingkat soal mudah dengan nomor 3, 11, dan 13 lalu tingkat soal cukup menggunakan nomor 7, 14, 15, 17, 19, 20 dan menggunakan satu soal dengan tingkat sukar yaitu nomor 16. Berikut adalah tingkat kesukaran soal dengan kriteria soal yang valid :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	TK	Keterangan
1	0,021	Sukar
2	0,97	Mudah
3	0,89	Mudah
4	0,84	Mudah
5	0,24	Sukar
6	0,19	Sukar
7	0,52	Cukup
8	0,89	Mudah
9	0,64	Cukup
10	0,70	Cukup
11	0,77	Mudah
12	0,80	Mudah
13	0,81	Mudah
14	0,70	Cukup
15	0,86	Mudah
16	0,17	Sukar
17	0,57	Cukup
18	0,59	Cukup
19	0,54	Cukup
20	0,57	Cukup

2. Analisis Instrumen Angket Tanggung Jawab

Analisis instrumen sikap tanggung jawab siswa diukur menggunakan lembar angket sikap tanggung jawab, dalam menghitung validitas angket dari dua ahli menggunakan validitas isi Aiken. Hasil dari perhitungan indeks aiken dan koefisien aiken sikap tanggung jawab menghasilkan tingkat kevalidan dari angket dengan koefisien 0,722 yang artinya tingkat valid dengan kriteria kevalidan angket sedang.

Tabel 4. 7 Hasil Penghitungan Indeks Aiken

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1	3	3	2	2	4	6	0,666667	VALID
Butir 2	3	3	2	2	4	6	0,666667	VALID
Butir 3	3	4	2	3	5	6	0,833333	VALID
Butir 4	3	3	2	2	4	6	0,666667	VALID
Butir 5	3	4	2	3	5	6	0,833333	VALID
Butir 6	3	3	2	2	4	6	0,666667	VALID

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Koefisien Aiken Angket Sikap Tanggung Jawab

Butir	Penilai		X1	X2	Jumlah X	V	Keterangan
	I	II					
Butir 1-6	18	20	12	14	26	0,722	VALID

3. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Tes kemampuan pemahaman konsep matematika akan diperoleh data sebagai data awal dan data akhir yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan atau perolehan data dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 9 *Pretest Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen*

No	Kriteria Data	Data Awal (<i>pretest</i>)	Data Akhir (<i>Posttest</i>)
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Mean	49,60	80
3.	Median	42	82
4.	Modus	30	96
5.	Simpangan Baku	22,96	12,17
6.	Variance	527,41	148,21
	Skor Maximum	86	96
	Skor Minimum	16	58

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan jumlah siswa 20 memperoleh data seperti mean 49, 60, median 42, modus 30, simpangan baku 22, 96, *variance* 527, 41, skor maximum 86, dan skor minimum 16. Sedangkan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *take and give* dengan jumlah 20 siswa memperoleh data seperti mean 80, median 82, modus 96, simpangan baku 12, 17, skor maximum 96, dan skor minimum 58 jadi, berdasarkan data diatas terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa cukup meningkat ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya terdapat hasil perhitungan nilai kemampuan pemahaman konsep matematika antara yang menggunakan model *take and give* dengan konvensional

Tabel 4. 10 *Pretest Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika
Kelas Kontrol

No	Kriteria Data	Data Awal (<i>pretest</i>)	Data Akhir (<i>posttest</i>)
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Mean	47,80	63,80
3.	Median	41	56
4.	Modus	30	56
5.	Simpangan Baku	15,89	17,50
6.	Variance	252,58	306,48
7.	Skor Maximum	78	94
8.	Skor Minimum	30	40

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kelas kontrol memperoleh hasil *pretest* dengan jumlah siswa 20 memperoleh data seperti mean 47,80, median 41, modus 30, simpangan baku 15,89, variance 252,58, skor maximum 78, dan skor minimum 30. Sedangkan *posttest* dengan jumlah 20 siswa memperoleh data seperti mean 63,80, median 52, modus 52, simpangan baku 17,50, variance 306,48, skor maximum 94, dan skor minimum 40 jadi, berdasarkan data diatas terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika di kelas kontrol.

Selanjutnya terdapat hasil perhitungan nilai kemampuan pemahaman konsep matematika antara yang menggunakan model *take and give* dengan konvensional di bawah ini :

Tabel 4. 11 *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen (*take and give*) dan Kelas Kontrol (Konvensional)

No	Kriteria Data	Data Akhir Take And Give (<i>posttes</i>)	Data Akhir Konvensional (<i>Posttes</i>)
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Mean	80	63, 80
3.	Median	82	56
4.	Modus	96	56
5.	Simpangan Baku	12, 17	17, 50
6.	Variance	148, 21	306, 48
7.	Skor Maximum	96	94
8.	Skor Minimum	58	40

Berdasarkan tabel di atas bahwa kelas eksperimen melakukan pembelajaran memberikan perlakuan model *take and give* dengan jumlah 20 siswa memperoleh data seperti mean 80, median 82, modus 96, simpangan baku 12, 17, *variance* 148, 21, skor maximum 96, dan skor minimum 58. Sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan secara konvensional / ceramah dengan jumlah siswa 20 memperoleh data seperti mean 63, 80, median 56, modus 56, simpangan baku 17, 50, variansi 306, 48, skor maximum 94, skor minimum 40 jadi, dari hasil perolehan data tersebut maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep yang cukup meningkat.

4. Angket Tanggung Jawab

Lembar angket sikap tanggung jawab yang diberikan ke kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang dilakukan secara *pretest* dan *posttest* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol, Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4. 12*Pretest Posttest Sikap Tanggung Jawab*

Kelas Eksperimen

No	Kriteria Data	Data Awal	Data Akhir
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Mean	47, 35	56,10
3.	Median	47	56
4.	Modus	47	54
5.	Simpangan Baku	2,25	1, 51
6.	Variance	2,08	2, 30
7.	Skor Maximum	53	59
8.	Skor Minimum	43	54

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan jumlah siswa 20 siswa memperoleh data seperti mean 47, 35, median 47, modeus 47, simpangan baku 2,25, variance 3,08, skor maximum 53, skor minimum 43. Sedangkan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan jumlah siswa 20 siswa memperoleh data seperti mean 56,10, median 56, modus 54, simpangan baku 1,51, variance 2,30, skor maximum 59, skor minimum 54. Dari data di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan dan mengalami kenaikan atau peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4. 13 *Pretest Posttest Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol*

No	Kriteria Data	Data Awal	Data Akhir
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Mean	41,95	52,45
3.	Median	42	52
4.	Modus	40	52
5.	Simpangan Baku	2,37	1,84
6.	Variance	5,62	3,41
7.	Skor Maximum	48	56
8.	Skor Minimum	38	50
9.	Jumlah Skor	839	1049

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan jumlah siswa 20 siswa memperoleh data seperti mean 41,95, median 42, modeus 40, simpangan baku 2,37, variance 5,62, skor maximum 48, skor minimum 38. Sedangkan *posttest* dengan jumlah siswa 20 siswa memperoleh data seperti mean 52,45, median 52, modus 52, simpangan baku 1,84, variance 3,41, skor maximum 56, skor minimum 50. Dari data di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan dan mengalami kenaikan atau peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Selanjutnya perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas kontrol tidak ada *pretest* karena di kelas kontrol hanya memerlukan *posttest* saja sebagai pembanding dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan, berikut data yang diperoleh:

Tabel 4. 14 *Posttest* Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen (*take and give*) dan Kelas Kontrol (konvensional)

No	Kriteria Data	Data Akhir Kelas Eksperimen (<i>Take And Give</i>)	Data Akhir Kelas Kontrol (Konvensional)
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Mean	56,10	52,45
3.	Median	56	52
4.	Modus	56	52
5.	Simpangan Baku	1,51	1,84
6.	Variance	2,30	3,41
7.	Skor Maximum	59	56
8.	Skor Minimum	54	50
9.	Jumlah Skor	1122	1049

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa memperoleh mean 56,10, median 56, modus 56, simpangan baku 1,51, *variance* 2,30, skor maximum 59, skor minimum 54, dan jumlah keseluruhan skor 1122. Sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa, mean 52,45, median 52, modus 52, simpangan baku 1,84, *variance* 3,41, skor maximum 56, skor minimum 50, dan jumlah keseluruhan skor 1049. Jadi dari pemaparan data di atas terlihat terdapat perbedaan dan peningkatan antara kelas eksperimen (menggunakan model *take and give*) dengan kelas kontrol (konvensional).

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Awal

Di dalam analisis data awal ini peneliti akan menggunakan nilai *pretest* siswa pada lembar ket tanggung jawab dan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika , untuk nilai *pretest* ini dilakukan di kelas eksperimen kelas IV A dan kelas kontrol kelas IV B dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Matematika

Uji normalitas tes kemampuan pemahaman konsep matematika ini peneliti akan menggunakan nilai *pretest* siswa untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Keterangan :

H_0 = Nilai *pretest* soal tes berdistribusi normal

H_a = Nilai *pretest* soal tes tidak berdistribusi normal

$H_0 < \alpha (0,005)$ maka ditolak dan sebaliknya

$H_a > \alpha (0,005)$ maka diterima dan sebaliknya

Berikut adalah tabel hasil normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTesKemampuanPemahamanKonsepEksperimen	.180	20	.090	.902	20	.045

Dari tabel 4. 15 diatas dapat dijelaskan bahwa karena banyaknya data dibawah 50 maka untuk mengetahui data normal atau tidak dapat dilihat dibagian shapiro wilk dimana uji normalitas *pretest* kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen terlihat signifikan (2-tailed) sebesar 0,045 dan jika $\alpha > 0,005$ maka H_0 diterima H_a ditolak jadi, $0,045 > 0,005$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. 16 Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTestKemampuanPemahamanKonsepKelasKontrol	.218	20	.013	.866	20	.010

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karena banyaknya data dibawah 50 maka untuk mengetahui data normal atau tidak dapat dilihat dibagian shapiro wilk dimana terdapat uji normalitas pada kelas kontrol yang menghasikan nilai signifikan 0,010 maka lebih

besar dari α (0,005) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak jadi, data kelas kontrol berdistribusi norma, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Angket Tanggung Jawab

Uji normalitas pada angket tanggung jawab ini akan diperoleh dari nilai *pretest* siswa kelas eksperimen untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak normal.

Keterangan :

H_0 = Nilai *pretest* angket berdistribusi normal

H_a = Nilai *pretest* angket tidak berdistribusi normal

$H_0 < \alpha$ (0,005) maka ditolak dan sebaliknya

$H_a > \alpha$ (0,005) maka diterima dan sebaliknya

Tabel 4. 17 Uji Normalitas *Pretest* Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SikapTanggungJawabSebelumEksperimen	.187	20	.066	.926	20	.127

Pada tabel 4. 17 untuk mengetahui data normal atau tidak dapat dilihat dibagian shapiro wilk karena banyaknya data di bawah 50 maka, dapat diketahui uji normalitas angket *pretest* kelas eksperimen mempunyai signifikan $0,127 > 0,005$ maka data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. 18 Uji Normalitas *Pretest* Sikap Tanggungjawab Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTestTanggungJawabKelasKontrol	.192	20	.053	.914	20	.075

Pada tabel 4. 18 untuk mengetahui data normal atau tidak dapat dilihat dibagian shapiro wilk untuk kelas kontrol memiliki signifikan $0,075 > 0,005$ jadi $\text{sig.} > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima maka kelas kontrol berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

H_0 = Kedua varians homogen

H_a = kedua varians tidak homogen

H_0 = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

memiliki varian yang homogen

H_a = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak

memiliki varian yang homogen

Tabel 4. 19 Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Varians
Eksperimen	20	49,60	527,41
Kontrol	20	46,90	255,77

Menentukan F hitung:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}=527,41}{\text{Varian terkecil}=255,77} = 2,061$$

Menentukan F Tabel :

$$\text{Alpha}(dk1 = n1-1/dk 2= n2-1)$$

$$F \text{ tabel} = 0,05(19/19) = 2,168$$

Sehingga diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,061 \leq 2,168$ maka dapat dikatakan H_0 diterima yang artinya kedua varian atau kelas homogen.

d. Uji Homogenitas Sikap Tanggung Jawab

H_0 = Kedua varians homogen

H_a = kedua varians tidak homogen

H_0 = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen

H_a = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varian yang homogen.

Tabel 4. 20 Uji Homogenitas Sikap Tanggung Jawab

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Varians
Eksperimen	20	47,35	5,081
Kontrol	20	41,95	5,628

Menentukan F hitung:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}=5,628}{\text{Varian terkecil}=5,081} = 1,107$$

Menentukan F Tabel :

$$\text{Alpha}(dk1 = n1-1/dk 2= n2-1)$$

$$F \text{ tabel} = 0,05(19/19) = 2,168$$

Sehingga diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,107 \leq 2,168$ maka dapat dikatakan H_0 diterima yang artinya kedua varian atau kelas homogen.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Matematika

Uji normalitas tes kemampuan pemahaman konsep matematika ini peneliti akan menggunakan nilai *posttest* siswa dari hasil lembar tes soal untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Keterangan :

H_0 = Nilai *posttest* soal tes berdistribusi normal

H_a = Nilai *posttest* soal tes tidak berdistribusi normal

$H_0 < \alpha$ (0,005) maka ditolak dan sebaliknya

$H_a > \alpha$ (0,005) maka diterima dan sebaliknya

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PosTesKemampuanPemahamanKonsepEksperimen	.144	20	.200 [*]	.934	20	.188

Berdasarkan dari tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen pada bagian tabel menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,188 yang berada dikolom shapiro wilk karena banyaknya data kurang dari 50. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak jadi, data hasil akhir atau *posttest* kelas eksperimen pada kemampuan pemahaman konsep berdistribusi normal.

Tabel 4. 22 Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PosTesKemampuanPemahamanKonsepKontrol	.222	20	.011	.907	20	.055

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji normalitas kelas kontrol yang menghasikan nilai signifikansi 0,055 maka lebih besar dari α (0,005) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak jadi, data kelas kontrol berdistribusi normal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Angket Tanggung Jawab

Uji normalitas tes kemampuan pemahaman konsep matematika ini peneliti akan menggunakan nilai *posttest* siswa dari hasil lembar tes soal untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Keterangan :

H_0 = Nilai *posttest* angket berdistribusi normal

H_a = Nilai *posttest* angket tidak berdistribusi normal

$H_0 < \alpha$ (0,005) maka ditolak dan sebaliknya

$H_a > \alpha$ (0,005) maka diterima dan sebaliknya

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Uji Normalitas *Posttest* Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PostTesTanggungJawabEksperimen	.126	20	.200 [*]	.932	20	.167

Hasil perhitungan uji normalitas angket sikap tanggung jawab pada tabel 4. 23 dapat dijelaskan bahwa uji normalitas kelas eksperimen memiliki nilai signifikan sebesar 0,167 hal tersebut dapat dilihat dikolom shapiro wilk dikarenakan banyaknya data kurang dari 50, nilai sig. 0,167 berarti lebih besar dari α sehingga dapat

disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data angket *posttes* sikap tanggung jawab kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. 24 Uji Normalitas *Posttest* Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PostTesTanggungJawabKelasKontrol	.196	20	.042	.923	20	.112

Hasil perhitungan uji normalitas angket sikap tanggung jawab berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji normalitas kelas kontrol dapat dilihat ditabel 4. 24 bahwa nilai signifikan sebesar 0,112 lebih dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data angket *posttest* sikap tanggung jawab kelas kontrol berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

H_0 = Kedua varians homogen

H_a = kedua varians tidak homogen

H_0 = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen

H_a = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varian yang homogen

Tabel 4. 25 Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Varians
Eksperimen	20	80	148,21
Kontrol	20	63,80	306,48

Menentukan F hitung:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}=306,48}{\text{Varians terkecil}=148,21} = 2,067$$

Menentukan F Tabel :

$$\text{Alpha} (dk_1 = n_1 - 1 / dk_2 = n_2 - 1)$$

$$F \text{ tabel} = 0,05 (19/19) = 2,168$$

Sehingga diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,067 \leq 2,168$ maka dapat dikatakan H_0 diterima yang artinya kedua varians atau kelas homogen.

d. Uji Homogenitas Sikap Tanggung Jawab

H_0 = Kedua varians homogen

H_a = kedua varians tidak homogen

H_0 = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen

H_a = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varians yang homogen

Tabel 4. 26 Uji Homogenitas Sikap Tanggung Jawab

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Varians
Eksperimen	20	56,10	2,305
Kontrol	20	52,45	3,418

Menentukan F hitung:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}=3,418}{\text{Varian terkecil}=2,305} = 1,482$$

Menentukan F Tabel :

$$\text{Alpha}(dk1 = n1-1/dk 2= n2-1)$$

$$F \text{ tabel} = 0,05(19/19) = 2,168$$

Sehingga diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,482 \leq 2,168$ maka dapat dikatakan H_0 diterima yang artinya kedua varian atau kelas homogen.

3. Hipotesis

a. Hasil uji *independent samples t-test*

Berdasarkan data yang sudah berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya data dianalisis dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus *independent sample t-test* menggunakan SPSS. Berikut adalah hipotesis yang dipakai:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan mode pembelajaran *Take And Give* dan konvensional.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *Take And Give* dan konvensional.

Hipotesis 2

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan mode pembelajaran *Take And Give* dan konvensional.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *Take And Give* dan konvensional.

Kriteria:

Jika $H_0 < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima.

Jika $H_a > 0,05$ maka diterima dan H_0 ditolak.

Berikut adalah hasil perhitungan uji *independent sample t-test*

berdasarkan rumus yang telah diperoleh pada hipotesis 1:

Tabel 4. 27 Group Statistics Hipotesis 1

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen	20	80.00	12.174	2.722
Kelas Kontrol	20	63.80	17.507	3.915

Dari hasil hipotesis yang telah ditentukan terdapat hasil perhitungan kemampuan pemahaman konsep matematika menggunakan rumus

independent t-test yang terlihat pada tabel *group statistics* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 80,00 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 63,80 sehingga perbedaan kedua kelas dapat dikatakan cukup besar yaitu 16,20. Tetapi perbedaan tersebut belum bisa menentukan kalau kedua kelas mempunyai rata-rata yang signifikan, untuk mengetahui perbedaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 28 Uji Independent Samples Test Hipotesis 1

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	6.456	.015	3.398	38	.002	16.200	4.768	6.547	25.853
Pemahaman Konsep Matematika	Equal variances not assumed			3.398	33.893	.002	16.200	4.768	6.509	25.891

Berdasarkan tabel 4. 28 di atas maka dapat mengetahui jawaban hipotesis yang telah ditentukan atau diajukan maka dapat dilihat pada tabel *independent sample t-test* pada kolom sig. (2-

tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,002. Sesuai dengan ketentuan kriteria bahwa $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *Take And Give* (kelas eksperimen) dan konvensional (kelas kontrol).

Selanjutnya melakukan analisis data menggunakan uji *independent samples t-test* pada hipotesis 2 sebagai berikut :

Tabel 4. 29 Group Statistics Hipotesis 2

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Sikap Tanggung Jawab	Kelas Eksperimen	20	56.10	1.518	.340
	Kelas Kontrol	20	52.45	1.849	.413

Dari hasil hipotesis 2 pada tabel 4. 29 terdapat hasil perhitungan angket sikap tanggung jawab menggunakan rumus *independent samples t-test* yang terlihat pada tabel *group statistics* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 56,10 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 52,45 sehingga perbedaan kedua kelas dapat dikatakan cukup besar yaitu 3, 65. Tetapi perbedaan tersebut belum bisa menentukan kalau kedua kelas mempunyai rata-rata yang signifikan.

Berdasarkan hipotesis tersebut dapat dilihat hasil perhitungan secara signifikan menggunakan uji *independent samples t-test* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 30. Uji Independent Samples T-test Hipotesis 2

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal Sikap varianc Tanggu es ng assum d Jawab d	1.233	.274	6.823	38	.000	3.650	.535	2.567	4.733
Equal varianc es not assum d			6.823	36.615	.000	3.650	.535	2.566	4.734

Berdasarkan tabel 4. 30 dapat mengetahui jawaban hipotesis yang telah ditentukan atau diajukan maka dapat dilihat pada tabel *independent sample t-test* pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan kriteria bahwa sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya ada perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *Take And Give* (kelas eksperimen) dan konvensional (kelas kontrol).

b. Hasil uji *Paired sample t-test*

Berdasarkan data yang sudah berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus *paired sample t-test* menggunakan SPSS. Berikut adalah hipotesis yang dipakai:

Hipotesis 1

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan mode pembelajaran *Take And Give* dan konvensional.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *Take And Give* dan konvensional.

Hipotesis 2

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan mode pembelajaran *Take And Give* dan konvensional.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *Take And Give* dan konvensional.

Kriteria:

jika $H_0 < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima.

Jika $H_a > 0,05$ maka diterima dan H_0 ditolak.

Berikut adalah hasil perhitungan uji *paired samples t-test* berdasarkan rumus data yang telah diperoleh pada hipotesis 1:

Tabel 4. 31 Paired Samples Statistics Hipotesis 1

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	49.60	20	22.965	5.135
	Post Test	80.00	20	12.174	2.722

Berdasarkan tabel 4. 31 *paired sample statistics* di atas maka dapat diketahui rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep matematika sebelum adanya perlakuan (*pretest*) sebesar 49,60 sedangkan rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep matematika setelah adanya perlakuan (*posttest*) sebesar 80.00 sehingga dari perbedaan rata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruhnya dalam menggunakan model *Take And Give* terhadap kemampuan pemahaman konsep. Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat pengaruhnya secara signifikan atau tidak maka, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 32 Uji Paired Samples Test Hipotesis 1

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-30.400	20.340	4.548	-39.920	-20.880	-6.684	19	.000

Berdasarkan tabel 4.32 *paired sample t-test* menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ berdasarkan kriteria maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Take And Give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *Take And Give* efektif untuk digunakan.

Selanjutnya melaukan analisis data menggunakan uji *paired samples t-test* pada hipotesis 2 sebagai berikut :

Tabel 4. 33 Paired Sample Statistics Hipotesis 2

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	47.35	20	2.254	.504
Post Test	56.10	20	1.518	.340

Berdasarkan tabel 4. 33 *paired sample statistics* di atas maka dapat diketahui rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep

matematika sebelum adanya perlakuan (*pretest*) sebesar 47,35 sedangkan rata-rata hasil sikap tanggung jawab siswa setelah adanya perlakuan (*posttest*) sebesar 56.10 sehingga dari perbedaan rata rata tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan dan terdapat terdapat pengaruhnya dalam menggunakan model *Take And Give* terhadap sikap tanggung jawab siswa. Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat pengaruhnya secara signifikan atau tidak maka, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 34 Uji Paired Samples Test Hipotesis 2

	Paired Differences						T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pre Test - Post Test	-8.750	2.447	.547	-9.895	-7.605	-15.993	19	.000	

Berdasarkan tabel 4.34 *paired sample t-test* di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ berdasarkan kriteria maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Take And Give* terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan model pembelajaran *take and give* efektif untuk digunakan ketika pembelajaran.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan suatu pembahasan sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dan konvensional



Gambar 4. 1 Pembelajaran *take and give* (kemampuan pemahaman konsep matematika)

Di dalam penelitian melaksanakan pembelajaran dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas walaupun kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang diawali dengan memberikan *pretest* berupa lembar soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika tentang materi pecahan ke kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol selanjutnya melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan materi pecahan yang berurutan menggunakan model *take and give* sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran tentang materi yang sama yaitu pecahan tetapi dilakukan secara konvensional. Setelah itu memberikan *posttest*

berupa lembar soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan yang dilakukan di kelas eksperimen dengan model *take and give* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Setelah itu memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dianalisis supaya mengetahui perbedaan dan pengaruh model *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kemudian data dianalisis dan hasil datanya adalah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *take and give* dan konvensional. Dimana siswa lebih memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan hal tersebut dilihat pada gambar ketika siswa melakukan pembelajaran siswa memahami materi pada kartu yang diperoleh oleh masing-masing kelompok kemudian setiap anggota masing-masing kelompok berdiri mencari pasangan untuk saling menerima dan memberi materi kepada anggota kelompok lainnya supaya memperoleh materi selain yang diperolehnya ketika pembelajaran siswa saling memahami konsep matematika materi pecahan ke anggota kelompok lain dan siswa lebih fokus untuk memahami materi.

Kemudian perbedaan ketika melakukan pembelajaran *take and give* dalam segi pemahaman konsep matematika yaitu siswa lebih antusias untuk memahami materi dari kartu yang diberikan, siswa terlihat senang

dan bersemangat dalam memahami materi karena saling berbagi materi dengan teman lainnya dan siswa lebih mudah paham karena ketika menjelaskan ke temannya dengan bahasa keseharian mereka sehingga lebih mudah saling memahami materi yang diperolehnya dan tentunya siswa mendapatkan penjelasan dua kali pertama dari teman yang kedua dari peneliti yang sebagai penguat dari penjelasan materinyalalu pembelajaran kelas kontrol siswa lebih ke malas untuk memahami materi dan terlihat bosan tidak memperhatikan penjelasan dan kluang dalam pemahaman terhadap materi serta kurang semangat dalam melakukan pembelajaran.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS 16 yang menggunakan uji *independent sample t-test* pada kolom sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,002. Sesuai dengan ketentuan kriteria bahwa sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD dibuktikan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS 16 yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ berdasarkan kriteria maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dijelaskan bahwa model *take and give* memberikan pengaruh yang baik pada kemampuan pemahaman konsep matematika setelah diberikan perlakuan dan model *take and give* efektif untuk

digunakan pembelajarana dalam memahamkan konsep matematika siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Luritawaty, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran *take and give* memperoleh hasil pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan yang menggunakan ceramah dan model *take and give* secara efektif mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Selain itu juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Mubarokah, (2014) menyatakan kalau rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih baik dibandingkan rata-rata pemahaman konsep kelas kontrol. Selain itu juga Sanoor, (2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara pembelajaran yang menggunakan model *take and give* dengan pembelajaran konvensional dan ketika menggunakan model pembelajaran *take and give* nilai siswa lebih baik.

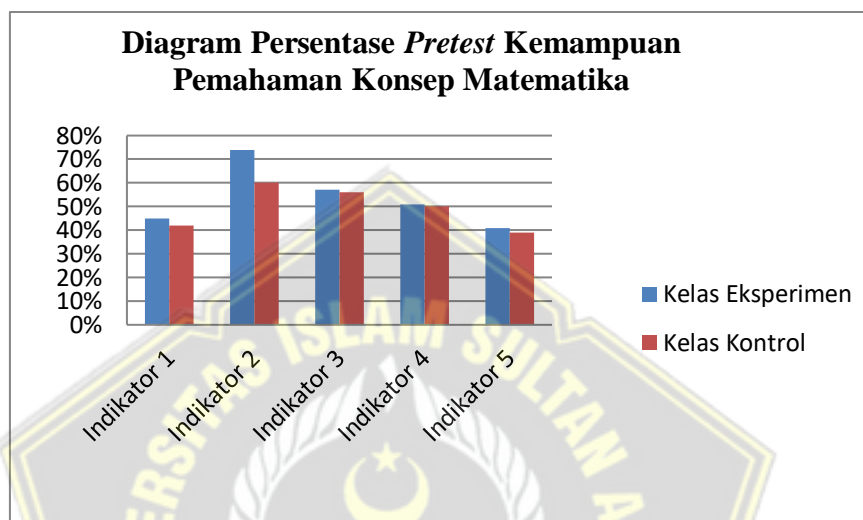
Selain itu juga terdapat perbedaan atau perbandingan persentase *pretest* kemampuan pemahaman konsep yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 35 Persentase *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
		Persentase	Persentase
1.	Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep	45%	42%
2.	Mengklasifikasikan objek sesuai sifat tertentu atau sesuai konsep	74%	60%
3.	Memberikan yang termasuk contoh dan bukan contoh	57%	56%
4.	Kemampuan menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika.	51%	50%
5.	Dapat mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah	41%	39%

Berdasarkan tabel 4. 35 di atas terdapat hasil persentase *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, indikator pertama dapat dijelaskan adanya perbedaan antara kedua kelas yakni kelas eksperimen 45% sedangkan kelas kontrol 42% , indikator kedua kelas eksperimen memiliki persentase 74% sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 60% memiliki erbandingan cukup jauh, pada indikator ketiga kelas eksperimen memiliki 57% dan kelas kontrol 56% kedua kelas memiliki perbandingan yang tidak terlalu jauh, lalu indikator keempat kelas eksperimen memiliki persentase 51% sedangkan kelas kontrol 50%

perbandingan yang tidak terlalu jauh, dan indikator kelima kelas eksperimen mendapatkan 41% sedangkan kelas kontrol 39% perbandingan yang tidak terlalu jauh. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini :



Gambar 4. 2 Diagram Persentase *Pretest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pada gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara kelas eksperimen dan kontrol pada *pretest* atau sebelum adanya perlakuan. Setelah diketahui hasil *pretest* hasilnya belum terlihat ada pengaruh secara signifikan tetapi setelah diberi perlakuan ke kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *take and give* mengalami adanya perbedaan atau perubahan. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tetapi masing-masing kelas tetap diberi tes akhir (*posttest*) dan untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan walaupun di kelas kontrol tidak

mengalami perubahan sebanyak pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan, hal tersebut terlihat juga ada perbedaan atau perubahan persentase setiap indikator kemampuan pemahaman konsep. Tetapi pada indikator 4 dan 5 memang perbedaannya sangat tipis hanya selisih 1% saja untuk indikator 4 perbedaannya 1% permasalahannya terletak ketika siswa memiliki kekeliruan dalam menyajikan konsep ke representatif matematika seperti, siswa salah atau keliru dalam menggunakan operasi hitung yang seharusnya digunakan misalnya dalam soal harusnya menghitung pecahan penjumlahan tetapi siswa menggunakan pengurangan. Kemudian indikator 5 perbedaannya 1% karena ketika mengerjakan soal pecahan dalam bentuk pemecahan masalah siswa masih ada yang belum maksimal dalam memahami soal pecahan berbentuk cerita sehingga dalam pengerjaan semisal soal yang harusnya angka pecahan dijumlah tetapi di kurang.

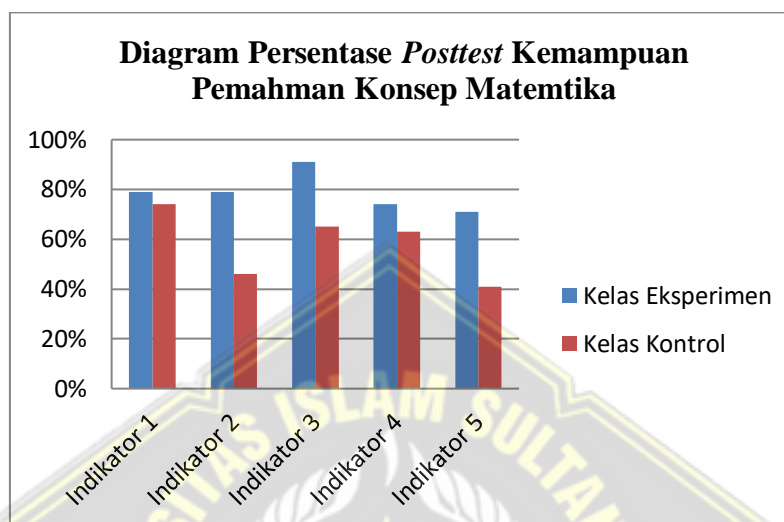
Selanjutnya terdapat perbedaan atau perbandingan persentase *posttest* kemampuan pemahaman konsep yang dapat dilihat pada tabel 4. 36 di bawah ini :

Tabel 4. 36 Persentase *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
		Persentase	Persentase
1.	Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep	79%	74%
2.	Mengklasifikasikan objek sesuai sifat tertentu atau sesuai konsep	79%	46%
3.	Memberikan yang termasuk contoh dan bukan contoh	91%	65%
4.	Kemampuan menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika.	74%	63%
5.	Dapat mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah	71%	41%

Dari tabel 4. 36 dapat dielaskan bahwa terdapat perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah di beri perlakuan dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *take and give* sedangkan kelas kontrol dilakukan secara konvensional oleh karena itu terdapat perbedaan persentase dari masing-masing kelas pada setiap indikator, indikator pertama mempunyai persentase 79% dan kelas kontrol 74%, indikator kedua kelas eksperimen mempunyai 79% dan kelas kontrol 46%, lalu indikator ketiga kelas eksperimen mempunyai tingkat persentase 91% sedangkan kelas kontrol 65%, indikator keempat kelas eksperimen terdapat 74% dan kelas kontrol 63%, kemudian pada indikator kelima kelas eksperimen mempunyai persentase 71% sedangkan kelas kontrol 41%. Berdasarkan kelima indikator tersebut

adanya perubahan yang meningkat setelah adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini :



Gambar 4. 3 Diagram Persentase *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan gambar 4. 3 di atas dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol sangat jauh selisihnya, dikarenakan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebelum diberi perlakuan oleh guru ternyata hasilnya belum maksimal tetapi setelah diberi perlakuan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa muncul dan hasilnya maksimal oleh karena itu ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD.

2. **Perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dan konvensional**



Gambar 4. 4 Pembelajaran take and give (sikap tanggung jawab)

Di dalam penelitian melaksanakan pembelajaran dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas walaupun kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang diawali dengan memberikan *pretest* berupa lembar angket sikap tanggung jawab ke kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diisi sesuai yang dengan tindakan sebelum diberi perlakuan selanjutnya melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan materi pecahan yang berurutan menggunakan model *take and give* sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran tentang materi yang sama yaitu pecahan tetapi dilakukan secara konvensional setelah itu memberikan *posttest* berupa lembar angket tanggung jawab setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *take and give* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah itu memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* sikap tanggung jawab siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dianalisis supaya mengetahui perbedaan dan pengaruh model *take and give* terhadap sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kemudian data dianalisis dan

hasil datanya adalah terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model *take and give* dan konvensional dimana siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam memahami materi yang diberikan hal tersebut dilihat ketika siswa diminta maju ke depan untuk menjelaskan materi yang didapat setelah saling menerima dan memberi kartu *take and give* dari hal tersebut siswa memiliki tanggung jawabnya dalam memahami materi dan memperhatikan saat pembelajaran sehingga siswa dapat menjelaskan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan selain itu siswa juga muncul sikap tanggung jawab ketika menjelaskan materi pada saat menerima dan memberi kartu materi yang diperolehnya ke pasangan atau anggota kelompok lain begitu sebaliknya dan siswa lebih fokus dalam memahami materi sehingga tanggung jawab memahami materi muncul. Lalu ketika melakukan pembelajaran *take and give* terlihat siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menerima materi yang diberikan dan tanggung jawab dalam menjelaskan dan memahamkan materi yang diperolehnya ke pasangan atau anggota kelompok lain serta tanggung jawab ke kelompoknya untuk mempresentasikan materi yang diperoleh sehingga siswa tidak lagi bermain sendiri ketika pembelajaran melainkan sudah lebih bertanggung jawab dalam belajar kemudian ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional siswa lebih bermain sendiri atau bermain dengan teman sebangku serta mengganggu temannya yang

sedang memperhatikan lalu tidak fokus dan tidak mepedulikan /tidak bertanggung jawab untuk memahami materi yang diberikan.

Kemudian dibuktikan dengan perhitungan yang diolah menggunakan *out put* SPSS 16 dengan data yang diuji menggunakan uji *independent sample t-test* pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan kriteria bahwa sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD dibuktikan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS 16 yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikasi sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ berdasarkan kriteria maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi, dapat dijelaskan bahwa model *take and give* memberikan pengaruh yang baik pada sikap tanggung jawab siswa setelah diberikan perlakuan yang baik sehingga model *take and give* efektif untuk digunakan pembelajarana dalam memberikan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa. Hal tersebut diperkuat penelitian oleh Astuti, Lovy Heryanti, (2019) mengatakan bahwa ketika menggunakan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan lebih tanggung jawab siswa terhadap materi yang diberikan. Kemudian Astuti, Lovy Heryanti, (2019) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *take and give* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan indikator pada sikap

tanggung jawab selain itu juga dari Mustamiin, (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki dampak positif bagi siswa dan membantu siswa dalam bertanggung jawab dan model *take and give* termasuk pembelajaran *cooperative learning*.

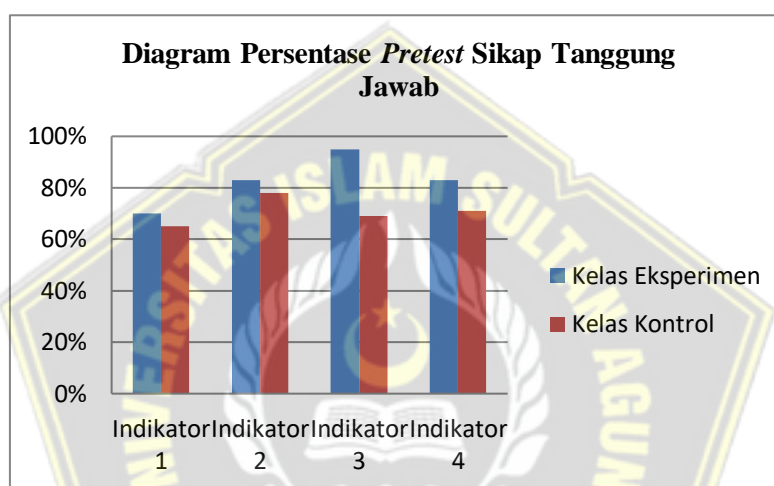
Kemudian terdapat perbedaan atau perbandingan persentase *pretestsikap* tanggung jawab dapat dilihat pada tabel 4. 37 di bawah ini :

Tabel 4. 37 Persentase *Pretest* Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator SikapTanggung Jawab	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
		Persentase	Persentase
1.	Mengerjakan atau melaksanakan soal dengan sungguh-sungguh	70%	65%
2.	Bertanggung jawab setiap melakukan tindakan	83%	78%
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	95%	69%
4.	Memiliki sikap tanggung jawab	83%	71%

Dari tabel 4. 37 dapat dilihat bahwa hasil persentase *pretest* sikap tanggung jawab siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, indikator pertama dapat dijelaskan adanya perbedaan antara kedua kelas yakni kelas eksperimen 75% sedangkan kelas kontrol 65% , indikator kedua kelas eksperimen memiliki persentase 83% sedangkan kelas kontrol

memiliki persentase 78% memiliki, pada indikator ketiga kelas eksperimen memiliki 95% dan kelas kontrol 55% kedua kelas memiliki perbandingan yang cukup jauh, lalu indikator keempat kelas eksperimen memiliki persentase 83% sedangkan kelas kontrol 71% perbandingan yang cukup jauh. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 4. 5 Diagram Persentase *Pretest* Sikap Tanggung Jawab

Berdasarkan gambar 4. 5 dijelaskan bahwa ada perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen dan kontrol pada *pretest* atau sebelum adanya perlakuan. Setelah diketahui hasil *pretest* hasilnya ada perbandingan selisih yang berbeda-beda setiap indikator sikap tanggung jawab dan terdapat perbedaan hasil persentase antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas kontrol memiliki hasil persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

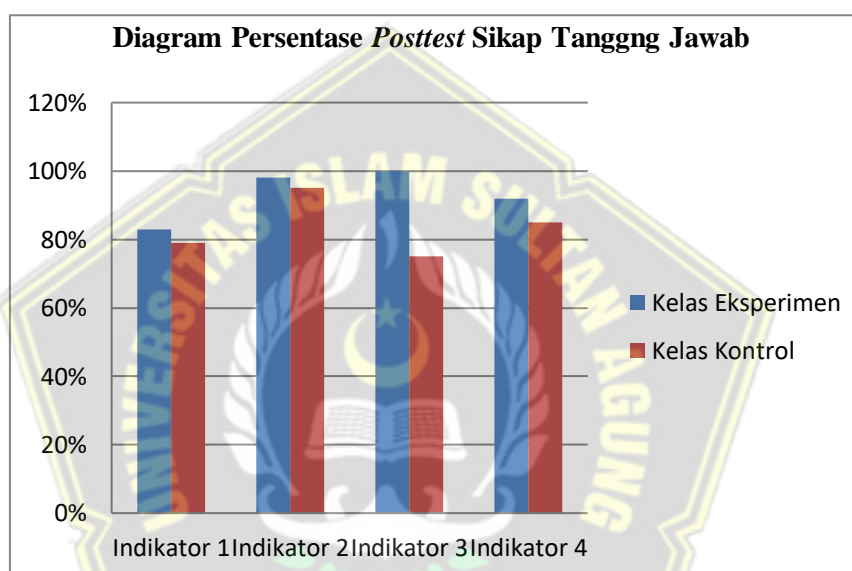
Selanjutnya terdapat perbedaan atau perbandingan persentase *posttest* sikap tanggung jawab yang dapat dilihat pada tabel 4. 38 di bawah ini :

Tabel 4. 38 Persentase *Posttest* Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator SikapTanggung Jawab	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
		Persentase	Persentase
1.	Mengerjakan atau melaksanakan soal dengan sungguh-sungguh	83%	79%
2.	Bertanggung jawab setiap melakukan tindakan	98%	95%
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	100%	75%
4.	Memiliki sikap tanggung jawab	92%	85%

Dari tabel 4. 38 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan atau perbedaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *take and give* sedangkan kelas kontrol dilakukan secara konvensional oleh karena itu terdapat perbedaan persentase sikap tanggung jawab dari masing-masing kelas pada setiap indikator, indikator pertama mempunyai persentase 83% dan kelas kontrol 79%, indikator kedua kelas eksperimen mempunyai 98% dan kelas kontrol 95%, lalu indikator ketiga kelas eksperimen

mempunyai tingkat persentase 100% sedangkan kelas kontrol 75%, indikator keempat kelas eksperimen terdapat 92% dan kelas kontrol 85%. Dari keempat indikator tersebut adanya perubahan yang meningkat setelah adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4. 12 dibawah ini:



Gambar 4. 6 Diagram Persentase *Posttest* Sikap Tanggung Jawab

Pada gambar 4. 6 dapat dijelaskan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan dan persentasi tertinggi berada di kelas eksperimen pada setiap indikator sikap tanggung jawab karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *take and give*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

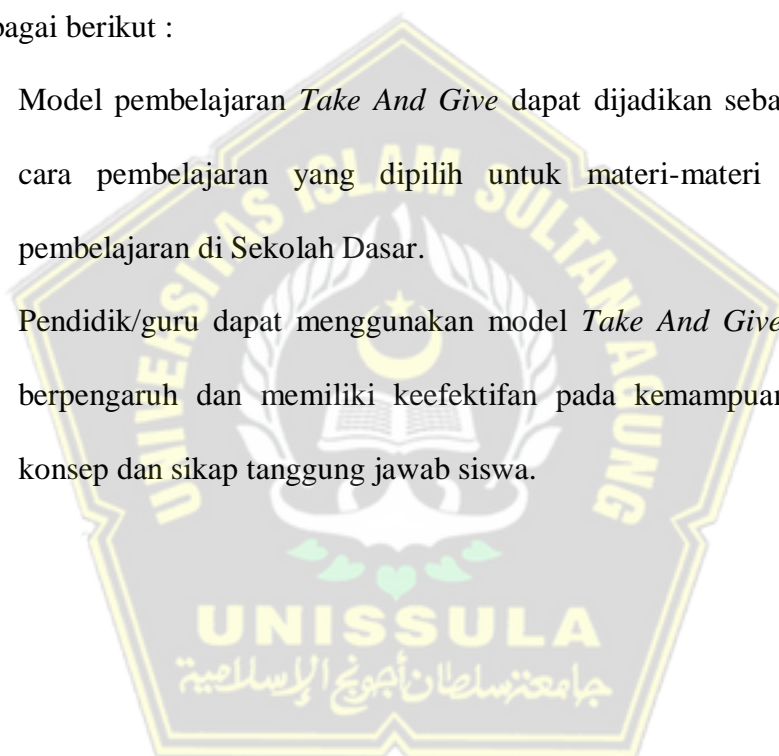
- a. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan konvensional dibuktikan dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* pada kolom sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan dapat dikatakan model *take and give* efektif untuk digunakan pembelajarana dalam memahami konsep matematika siswa.
- b. Terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD antara yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan konvensional dibuktikan dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* pada kolom sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttet* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan di masing-masing kelas dimana model *take and give* berpengaruh pada sikap tanggung jawab siswa sehingga efektif digunakan saat pembelajaran untuk memunculkan sikap tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *Take And Give* dapat dijadikan sebagai salah satu cara pembelajaran yang dipilih untuk materi-materi terpilih pada pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Pendidik/guru dapat menggunakan model *Take And Give* karena dapat berpengaruh dan memiliki keefektifan pada kemampuan pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. In M. Afandi (Ed.), *Upi Press*.
- Ali, I. (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(01), 247–264.
- Alighiri, D., & Drastisianti, A. (2018). Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga Dalam Pembelajaran Multiple Representasi. *Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga Dalam Pembelajaran Multiple Representasi*, 12(2), 2192–2200.
- Amaliah, S. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Retensi Siswa Dalam Tatanama Ilmiah Pada Konsep Jamur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anita, Y., & Setyowati, R. (2015). Tingkat Tanggung Jawab Siswa Smp Negeri 1 Sidoarjo Setelah Penerapan Building Learning Power (Blp). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1228–1243.
- Ardiansyah, A., Suherman, A., & Saptani, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Hellison Dalam Penjas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *SpoRTIVE*, 1(1), 1–10.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>

Astuti, Lovy Heryanti, I. K. W. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *September 2018*, 521–525.

Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Wulan Sari, E. K. (2018). *Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. *Konselor*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>

Delianti, P. I., Tasrif, E., & Dewi, I. P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital*. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 6(1).
<https://doi.org/10.24036/voteteknika.v6i1.10424>

Dewi, D. T. K. (2019). *Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Pamijen*. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.33603/.v2i2.2357>

Dewi, N. P. (2017). *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Take and Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn Gugus* <https://lib.unnes.ac.id/31369/>

Effendi, K. N. S. (2017). *Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Pada Materi Kubus Dan Balok*. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(4), 87–94.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.552>

Haqil, I. (2018). *Efetivitas Model Pembelajaran Take And Give Dalam*

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Sains Islam Al Farabi Tukumudal Sumber Cirebon. Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Hartami, P., Abdullah, R., & Safitri, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X Man Sabang. *Lantanida Journal*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i2.1407>

Juliarta, I. W. A., Putra, M., & Oka Negara, I. G. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ppkn. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27361>

Lestari, P. A. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15400>

Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran Take and Give Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 179–188. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.27>

Masiah, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Relasi Dan Fungsi Sman 1 Blangkejeren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 44–49. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1773>

Mubarokah, R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give Terhadap Kemampuan Pemahaman. *A E L T Δ*, 2(2), 35–41.

- Mustamiin, M. Z. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III Di SMP Negeri 18 Mataram*. 2(April), 249.
- Naila Nur Niswatul Ula, N., & Ulia, R. F. (2021). Pengembangan Media Kelubatar Berbasis Android Pada Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(1), 20–29.
- Ningrum, A. S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. 5(1), 76–83. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v5i1.848>
- Ningsih, Y. L. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori APOS Pada Materi Turunan. *Edumatica*, 6(1), 1–8.
- Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P. (2018). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa melalui Strategi Think Talk Write. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.265>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Purnama, S. D. (2019). *Penerapan Game Edukatif Monopoli Matematika (Monolita) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep*

Matematis Siswa SMP. Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.

Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. In *Parama Publishing*.

Ririn Septiana, Samsi Haryanto, P. (2020). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar*. 8(Vol. 8 No. 1 (2020)), 1–17.

Sanoor, A. U. I. N. S. S. K. R. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMP Indragiri Hilir. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Sultan Ayarif Hidayatullah.

Siti Mawaddah, R. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)). Alfabeta cv.

Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>

Tanggung, M., Siswa, J., Dasar, S., Penelitian, G., Semanu, S. D. N., Ii, S. D. N.

- K., & Ii, G. (2018). Lembar kerja siswa berbasis problem based learning untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2), 160–173. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23712>
- Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik Di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(11), 56–68.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 545. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7091>
- Yonanda, D. A., Anggraeni, K., Melinda, W. R., & Majalengka, U. (2019). *Primary Education Journal Take and Give*. 1(1), 24–29.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>
- Yulita S, S. R., & Herlina, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Learning*, 1(2), 29–36. <https://doi.org/10.30653/004.201812.19>

Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>

